

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
DI SMPN 1 KEPANJEN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:  
Maratul Ulumiyah  
NIM.14130044



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
DI SMPN 1 KEPANJEN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :  
Mar'atul Ulumiyah  
NIM 14130044



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2018

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN**  
**DI SMPN 1 KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

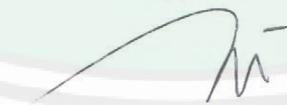
Maratul Ulumiyah  
NIM 14130044

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.**  
NIP. 197503102003121004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
NIP. 19710701200604 2001

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SMPN 1 KEPANJEN KABUPATEN MALANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Maratul Ulumiyah (14130044)

Telah dipertahankan di depan penguji tanggal 6 Juni 2018 dan dinyatakan

#### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang,  
Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP.197312122006042001

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang,  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.:  
NIP.197503102003121004

Pembimbing,  
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.:  
NIP.197503102003121004

Penguji Utama,  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP.19710701200604 2001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP.19650817 199803 1 003



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismilaaahirahmanirrohim...*

*Alhamdulillah segala puja dan puji syukur penulis haturkan kepada -mu illahi rabbi yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam kepada junjungan kita nabi muhammad saw yang telah menunjukkan jalan kebenaranyakni adinul islam.*

*Karya Ini Penulis Persembahkan Untuk:*

*Abbah dan ummi tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan, semangat, dan do'a yang tulus serta ikhlas dari beliau sangat membantu penulis dalam menuju kesuksesan serta kakak dan adik saya tercinta terimakasih banyak atas bantuan dan kasih sayangnya.*

*Teruntuk Dosen Pembimbingku*

*Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.*

*Terimakasih banyak penulis ucapkan untuk kesabaran dan kerja kerasnya dalam membimbing penulis sampai karya ini bisa terselesaikan dengan baik*

*Teruntuk para guru dan para dosen terimakasih penulis ucapkan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dengan ikhlas dan semangatnya sehingga penulis mengetahui dan memahami ilmu yang tidak terhingga.*

*Terimakasih juga ku sampaikan untuk sahabat - sahabat ku tercinta dan teman - teman P.IPS khususnya kelas B yang paling kompak*

*Untuk teman teman griya kratkatau 22 terimakasih banyak atas dukungan dari kalian dalam menyelesaikan studi, canda tawa kalian ini sangat berharga buat penulis.*

*Sekian Terimakasih.*

## HALAMAN MOTTO

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر

وذكر الله كثيرا

*Artinya :*

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Qs. Al- Ahzab: 21)*

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maratul Ulumiyah Malang, 2018

Lamp : 6 (Enam) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maratul Ulumiyah  
NIM : 14130044  
Jurusan : P. IPS (Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan  
di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.**  
NIP.197503102003121004

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2018



**Maratul Ulumiyah**  
NIM. 14130044



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat serta hidayah Allah SWT, penulisan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN di SMPN 1 KEPANJEN KABUPATEN MALANG”** dapat diselesaikan dengan curahan kasih sayang-Nya, kedamaian serta ketenangan jiwa.

Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang di dalam kehidupan ini. Semoga kita tergolong sebagai orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaat dari beliau di hari Akhir nanti. Amin

Sebuah anugerah dan berkah bagi penulis atas terselesaikannya skripsi ini yang tidak terlepas dari segala daya, upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag, Dosen Pembimbing penulis skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas ilmu, saran dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pembimbing beserta keluarganya.
5. Dr. H. Abdul Basith, M.Si, Dosen Wali selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu, cinta, materi, semangat dan juga do'a yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Tidak lupa juga kepada kakak dan adik penulis yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan penulis.
8. Terima kasih penulis juga sampaikan kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam proses penulisan sampai dengan penyelesaian penelitian ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan acuan dalam perbaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah memberika bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua, terutama bagi diri penulis sendiri. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Malang, 2018  
Penulis

Maratul Ulumiyah  
NIM. 14130044



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliter Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliter berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = tsa	ع = ‘ (koma menghadap keatas)
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun



apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambing “ع”.

## B. Vokal Panjang

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â      misalnya      قال      menjadi      qâla

Vokal (i) panjang = î      misalnya      قيل      menjadi      qîla

Vokal (u) panjang = û      misalnya      دون      menjadi      dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya.

## C. Vokal Diftong

Suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) =      و      misalnya      قول      menjadi      qawlun

Diftong (ay) =      ي      misalnya      خير      menjadi      khayrun

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originilitas Penelitian .....	15
Tabel 4.1 Sarana Prasarana .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Starus Guru SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.....	75
Gambar 4.2 Pengembangan Kompetensi Guru.....	75
Gambar 4.3 Keadaan Siswa SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.....	76
Gambar 4.4 Siswi Membersihkan Kamar Mandi.....	81
Gambar 4.5 Siswa-Siswi Bersama-Sama Membuang Sampah.....	82
Gambar 4.6 Kondisi Kantin Sehat SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.....	84
Gambar 4.7 Siswa-siswi merawat dan menyirami tanaman di sekitar lingkungan....	86
Gambar 4.8 Siswa-Siswi dan Ibu Guru Bersama Burungbeo.....	89
Gambar 4.9 Siswa-Siswi Sadar Untuk Mengikuti Kerja Bakti.....	90
Gambar 4.10 Siswa Membersihkan Halaman Belakang Sekolah.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Bukti Konsultasi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN III	Surat Keterangan Penelitian
LAMPIRAN IV	Silabus Pembelajaran
LAMPIRAN V	RPP
LAMPIRAN VI	Susunan Adiwiyata
LAMPIRAN VII	Instrumen Penelitian
LAMPIRAN VIII	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN IX	Hasil Observasi
LAMPIRAN X	Dokumentasi Foto-foto
LAMPIRAN XI	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN XII	Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTTA DINAS .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12

E.	Originalitas Penelitian.....	13
F.	Definisi Istilah.....	18
G.	Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>		<b>22</b>
A.	Landasan Teori.....	22
1.	Pengertian Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan.....	22
2.	Bentuk-bentuk Peduli Lingkungan.....	29
a.	Bertanggungjawab.....	29
b.	Hidup Sehat.....	31
c.	Kesadaran Ekologis.....	31
d.	Keadilan Pada Makhluk Lain.....	35
3.	Strategi Pembentukan Peduli Lingkungan.....	36
a.	Ceramah.....	39
b.	Keteladanan.....	39
c.	Penanaman Kedisiplinan.....	39
d.	Pembiasaan.....	40
e.	Menciptakan Suasana Kondusif.....	40
4.	Model Pembelajaran.....	42
a.	Otonomi.....	42
b.	Integrasi.....	42
c.	Ektrakurikuler.....	42
d.	Kolaborasi.....	42
B.	Kerangka Berfikir.....	49

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Penelitian .....	51
C. Lokasi Penelitian .....	53
D. Data dan Sumber data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data .....	58
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	65
H. Prosedur Penelitian.....	68
I. Tahap Penyelesaian .....	69
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Paparan Data .....	70
1. Profil SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	70
2. Visi SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	70
3. Misi SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	71
4. Tujuan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	71
5. Letak Geografis .....	73
6. Keadaan Guru SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	74
7. Keadaan Siswa-siswi SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.....	76
8. Sarana dan Prasarana .....	76
B. Hasil Penelitian .....	78

1.	Bentuk-bentuk Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	79
2.	Strategi Pembentukan Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	92
3.	Model Pembelajaran Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	101
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>109</b>
A.	Bentuk-bentuk Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	109
B.	Strategi Pembentukan Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	114
C.	Model Pembelajaran Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang .....	118
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>119</b>
A.	Kesimpulan.....	119
B.	Saran.....	120
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>		<b>121</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>122</b>



## ABSTRAK

Ulumiyah, Maratul. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Di era globalisasi adanya perubahan lingkungan alam diikuti dengan karakter manusia yang hilang kesadarannya untuk melindungi lingkungan, melalui jalur pendidikan, ditanamkan karakter peduli lingkungan.

Tujuan Penelitian adalah untuk: (1) Memahami bentuk-bentuk peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang, (2) Memahami strategi pembentukan peduli lingkungan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang, (3) Memahami model pembelajaran pembentukan peduli lingkungan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang menunjukkan bahwa, (1) Bentuk-bentuk peduli lingkungan pertama, bertanggungjawab: seluruh warga sekolah sudah mampu tanggungjawab. Kedua, hidup sehat: adanya kantin sehat yang menganjurkan makanan tanpa bahan 6P, yakni penyedap, pemanis, pengental, pengawet, pewarna, pembungkus makanan yang berbahaya. Ketiga, Kesadaran Ekologis: mereka sudah mampu merawat lingkungan sekolah, melalui kegiatan kerja bakti hari sabtu sepulang sekolah relawan untuk membersihkan lingkungan sekolah. Keempat, keadilan pada makhluk lain: siswa-siswi sudah mampu melakukan melestarikan dan menjaga tumbuhan dan hewan (2) Strategi pembentukan peduli lingkungan. Pertama, nasehat-nasehat yang dilakukan pada saat amanah upacara setiap hari senin tentang peduli lingkungan. Kedua, keteladanan memberikan contoh yang baik pada siswa. Ketiga, menciptakan kedisiplinan di SMPN 1 Kepanjen melalui tata tertib adiwiyata. Keempat, pembiasaan membersihkan kelas ketika kotor sebelum pembelajaran. Kelima, menciptakan suasana kondusif baik dalam maupun di luar kelas. (3) Model Pembelajaran dibagi menjadi dua *pertama*, kurikuler dalam bentuk pembelajaran dalam kelas terutama pada mata pelajaran IPS. *Kedua*, pembelajarannya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Karakter dan Peduli Lingkungan.*

## ABSTRAC

Ulumiyah. Maratul. 2018. Implementation Character Education of Environmental Care at SMPN 1 Kepanjen Malang Regency. Thesis, Social Science Education Department (P.IPS), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

In the era of globalization the changes, natural environment followed by the loss of human consciousness to protect the environment. Through the educational path, it is instilled a character education of environmental care attitude.

The objectives of the research are: (1) To understand the form of environmental care attitude at SMPN 1 Kepanjen in Malang Regency, (2) To understand the strategy of forming the care attitude at SMPN 1 Kepanjen in Malang Regency, (3) To understand the learning model of the care attitude formation at SMPN 1 Kepanjen in Malang Regency.

This research used descriptive qualitative approach. The research instrument was the researcher himself, and the data collection technique has been done by observation, interview, and documentation. Data was analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of the study at SMPN 1 Kepanjen in Malang district showed that, (1) The forms of environmental care the first, responsible: all the citizens of the school have been able to be responsibility. Second, healthy: a healthy canteen that advocates food without 6P, ingredients such as flavoring, sweetening, chewing, preserving, coloring, wrapping of dangerous food. Third, Awareness Ecology: they are already able to care for the school environment, through work activities on Saturday after school activity as volunteers to clean up the school environment. Fourth, justice of creature other: The students could to do conserved and keep plants and animals. (2) Strategy of establishment of environmental caring attitude the first, ceremony on every Monday about environmental care, second, exemplary teacher given learning example character good of student. Third, create discipline in SMPN 1 Kepanjen through regulations of adiwiyata. Fourth, give the habit of cleaning up the classroom when it is dirty before learning. Fifth, create a conducive atmosphere both within and outside the classroom. (3) Learning Model is divided into two the first, curricular in the form of learning in the class, especially in Social Science subjects and second learning through extracurriculars.

Keywords: Character Education and Environmental Care.

## المخلص

العلمية. مرآة. ٢٠١٨: تطبيق تعليم الحروف العناية بالبيئة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ كفانجين مالانج ريجينسي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية. كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية الإسلامية مولانا مالك ابراهيم مالانج. مستشار الرسالة: د. هـ. إنعام عائشة، م.

في عصر العولمة هناك تغييرات البيئة الطبيعية التي تشترك بهيئة البشرية التي فقدت الوعي لحماية البيئة. من خلال التربية، طابع مزروع من موقف رعاية رعاية البيئية. والغرض من هذا البحث هو: (١) فهم أشكال موقف رعاية البيئية في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ كفانجين مالانج ريجينسي (٢) فهم استراتيجية تشكيل موقف في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ كفانجين مالانج ريجينسي (٣) فهم نموذج تكوين التعلم من موقف الرعاية المدرسة المتوسطة الحكومية ١ كفانجين مالانج ريجينسي.

يستخدم هذا الباحث نهج النوعي. أداة من البحث هي الباحثة، وتنقية الجمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق الحد البيانات، وتقديم البيانات واستنتاجات الخلاصة.

نتائج البحث في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ كفانجين مالانج ريجينسي تظهر على: (١) أن شكل رعاية البيئية هو الأول، مسؤول: يستطيع الاعطاء على تحمل المسؤولية، على الرغم من الإكراه. الثاني، حياة الصحي: المقصف الصحي الذي يدافع الطعام بدون مكونات ٦ "ف" مثل المنكهة والتحلية واليقظة والمواد الحافظة والتلوين وتغليف الأطعمة الخطرة. الثالث، الوعي البيئية: تمكنوا من رعاية البيئة المدرسية، من خلال أنشطة العمل يوم السبت بعد متطوعي المدارس لتنظيف البيئة المدرسية. الرابع، العدالة على مخلوقات الأخرى: يستطيع الطلاب الحفاظ على النباتات والحيوانات والمحافظة عليها. المدرسية.

(٢) إستراتيجية تشكيل موقف رعاية بيئية منهم الاوّل النصيحة التي تتم في الحفل كل يوم الإثنين عن رعاية البيئية، الثاني وكانت أسوت منها هناك المعلم الذي يفحص ويحفظ بيئة المدرسية، الثالث ويجعل الانضباط في المدرسة المتوسطة الحكومية ١ كفانجين مالانج ريجينسي بواسطة منظمة الادويات، الرابع وبإعطاء عادة لتنظيف فصول الدراسية قبل عملية التعليم، الخامس ويجعل أجواء مواتية داخل الفصل الدراسي وخارجه. (٣) ينقسم التعلم إلى نموذجين هما الاوّل المناهج دراسية تكوين من التعلم في الفصل الثاني الخاصة في مواد العلوم الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: تعليم الحروف والرعاية البيئية

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena permasalahan mengenai kurangnya peduli lingkungan bukanlah hal baru, melainkan karena kurangnya penanaman kesadaran diri pada lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan sekarang ini bisa dikatakan sangat memprihatinkan. Buktinya banyak sampah yang berserakan di pinggir jalan, di dalam sungai, sanitasi air yang kurang bersih, jalan-jalan yang rusak sehingga lingkungan tersebut kumuh. Adanya kasus baru ini mengenai salah satu sungai di Indonesia kotor penuh dengan sampah pada bulan September tahun 2017 melalui media kompas oleh Nursita Sari mengatakan bahwasannya sampah yang didominasi plastik menumpuk dan hampir memenuhi seluruh aliran sungai, itu berwarna hitam pekat dan menimbulkan bau tak sedap. Karung-karung berisi sampah yang telah dikumpulkan petugas kebersihan sungai pun menumpuk di sisi sungai. Apalagi ketika musim penghujan, adanya genangan-genangan air dan terjadi banjir disepanjang jalan dikarenakan kurangnya penyediaan biopori menyebabkan pencemaran air dan tanah.<sup>1</sup>

Kerusakan lingkungan dan hilangnya keseimbangan ekosistem juga menjadi penyebab dalam perubahan iklim akibat dari gas CO<sub>2</sub> (karbondioksida), Nox, CO<sub>2</sub> (karbondioksida), CFC, N<sub>2</sub>O, CCl<sub>4</sub>, CH<sub>4</sub>

---

<sup>1</sup>Ipmawan Hari Sanjaya. *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Lingkungan dan Menumbuhkan Sikap Kepedulian Kepada Masyarakat Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup Di Wilayah Banten*. (<http://www.ArtikelTantanganPengelolaanSDA.Com/>). diakses 20 Oktober 2017 jam 11: 26 wib)



(metana) gas-gas ini dikenal dengan gas rumah kaca.<sup>2</sup> Gas rumah kaca mampu menyerap panas dari sinar matahari sehingga panas dari sinar akan tertahan di bumi dan menyebabkan suhu meningkat. Namun permasalahan gas kaca bukanlah masalah satu satunya penyebab kerusakan lingkungan itu hanya masalah klasik yang kurang menjadi perhatian masyarakat. Adanya peningkatan dalam produksi wadah makanan, alat elektronik, alat kosmetik, hingga pakaian yang kita gunakan sehari-hari akan menjadi sampah saat kita sudah tidak memakainya lagi. Tingkat sisa-sisa makanan yang masih tinggi yang membuat banyak makanan atau minuman yang dibuang. Peningkatan produksi sampahpun menjadi permasalahan global karena beberapa jenis sampah sulit untuk terurai terutama sampah plastik dan sampah elektronik.

Islam merupakan agama rahmat seluruh alam yang memperdulikan terhadap lingkungan sehingga terjadi keseimbangan ekosistem diantaranya; kosmos antara manusia, hewan, tumbuhan, dan sumber-sumber alam. Seorang yang istimewa Nabi sekaligus Rasul kita merupakan hadiah terbesar dari Allah SWT terhadap makhluk bumi yang membawa rahmat universal menjadi penerang di bumi dan pelaksana garis depan terhadap ajakan teks-teks Al-Quran sah satunya dalam melestarikan dan menjaga keseimbangan alam.

Ada beberapa hadits Rasulullah SAW yang menyinggung kepedulian lingkungan, penulis menyimpulkan pilar-pilar kepedulian lingkungan

---

<sup>2</sup> Bagus Taufik A. *Esai Lingkungan Hidup* (<https://uns.ac.id/id/uns-berkarya/esai-lingkungan-hidup>). Diakses 20 Oktober 2017 jam 7: 28 wib)



seperti, melakukan penghematan dan efisien dalam menggunakan sumber daya alam, tidak melakukan penebangan pohon dan pembabatan hutan secara liar dan tidak terkendali, tidak melakukan pencemaran lingkungan, tidak membunuh hewan atau menyiksanya, mensosialisasikan penghijauan, dan menghindarkan lingkungan dari segala bentuk kriminal yang dapat mengganggu keamanan dan ketenteraman sosial.

Dari uraian sudah jelas Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk peduli kepada lingkungannya. Selain itu dalam Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang diberikan kepada baginda yaitu Allah dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ  
 اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Penjelasan dari beberapa sumber yang terdapat surat Al-A'raf ayat 56, Allah SWT melarang siapapun membuat kerusakan di bumi dalam segala bidang. Allah menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu dijadikan Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia, tetapi bukan untuk dirusak. Selanjutnya Allah SWT mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa berdoa kepada-Nya dengan rasa takut jika doanya tidak terkabulkan. Dengan berdoa manusia tidak akan berputus asa, namun sebaliknya akan memperlebar keyakinan, kepasrahan dan keikhlasan.

Ingatlah bahwa rahmat Allah SWT itu sangat dekat dengan orang yang berbuat kebajikan.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan Allah adalah dengan mengutus para nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Siapa yang tidak menyambut kedatangan rasul, atau menghambat misi mereka, maka dia telah melakukan salah satu bentuk pengrusakan di bumi.

Allah berfirman yang artinya *berdo'alah kepada-Nya dalam keadaan takut dan harapan*. Ada yang memahaminya dalam arti “takut jangan sampai do'a tidak dikabulkan.” Pendapat ini tidak sejalan dengan anjuran Nabi SAW, agar do'a disertai dengan keyakinan dan harapan penuh, kiranya Allah mengabulkan do'a.

Dalam media elektronik penulis mendapatkan informasi bahwasannya, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) yang bernama Siti Nurbaya Bakar selain mengucapkan hari raya idul fitri (hari kemenangan). Beliau, juga berpesan kepada masyarakat untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungan dengan hal sederhana. Beliau menganjurkan menanam pohon dan menjaganya agar tetap tumbuh, minimal menanam dan jaga 25 pohon sepanjang hidup, untuk kelestarian alam. Insyaallah akan menjadi penambah nilai ibadah dan bermanfaat bagi anak cucu kita di masa depan.

---

<sup>3</sup>Muhammad Widus Sempo, *Arti dan makna Surat Al-a'raf*  
([Http://Www.Catatansenja.Com/2015/10/Arti-Dan-Makna-Quran-Surat-Al-Araf-Ayat](http://www.Catatansenja.Com/2015/10/Arti-Dan-Makna-Quran-Surat-Al-Araf-Ayat), diakses 13 Oktober 2017 jam 15.01wib)

Selain menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, dikatakan beliau sebagai suatu ibadah. Diimbau tidak membuang sampah sembarangan, melakukan tindakan sekecil apapun untuk menyelamatkan lingkungan kita. Mulailah dari diri sendiri, keluarga dan orang-orang terdekat, kalimat ini disampaikan pada akhir pidato beliau.<sup>4</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam kongres Taman Siswa yang pertama sebagaimana yang dikutip oleh Fuad Ihsan, pendidikan berarti daya upaya untuk menunjukkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, yang tidak dipisahkan agar dapat menguraikan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter dalam sekolah mengandung tiga makna: pendidikan karakter diintegrasikan pada semua mata pelajaran, pembelajaran diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak yang utuh, serta penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).<sup>6</sup>

Keputusan dari kementerian pendidikan Nasional dalam delapan belas karakter pendidikan, nilai-nilai karakter yang menjadi pedoman lingkungan point ke enam belas disitu tercantum peduli lingkungan. Yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan

---

<sup>4</sup>Moksa Hutasoit. *Hari Raya Idul Fitri Menteri Siti Pesan Peduli Lingkungan*. (<https://news.detik.com/berita/3541526/hari-raya-idul-fitri-menteri-siti-pesan-peduli-lingkungan>, diakses 20 Oktober 2017 jam 7: 30 wib)

<sup>5</sup> Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

<sup>6</sup>Dharma Kesuma,dkk., *Pendidikan Karakter: kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5-6.

sekitar. Pendidikan tentang lingkungan hidup perlu diajarkan karena dampak dari pencemaran lingkungan berpengaruh global. Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan karakter peduli siswa terhadap lingkungan. Peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan perlu diajarkan sejak dini.

Dalam sebuah Organisasi internasional PPB bidang pendidikan, sains, dan kebudayaan (UNESCO) memuji peran dan dukungan pemerintah Indonesia dalam memaksimalkan peran sekolah untuk mengurangi dampak perubahan iklim (*climate change*), khususnya program Adiwiyata.

Kepedulian adalah tindakan dijalankan empati dan perhatian. Empati memungkinkan kita untuk membina ikatan dengan orang lain. Untuk memunculkan sikap empati, kita harus mulai dengan rasa ingin tahu dari diri kita akan orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka.<sup>7</sup>

Hal itu terungkap dalam pertemuan "*Training of Trainers on the Whole-Institution Approach to Climate Change*" di kantor UNESCO Dakar, Senegal, demikian Kepala Fungsi Pensosbud KBRI Dakar yang dilaporkan dari Senegal dengan reporter Dimas Prihadi kepada Antara London pada hari Senin tanggal dua puluh delapan bulan November Tahun 2016.

Delegasi Republik Indonesia memperkenalkan program "Adiwiyata" yang dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup RI sejak tahun 2006. Adiwiyata adalah program yang bertujuan menciptakan kondisi yang baik

---

<sup>7</sup> Richard Boyatzis dan Annie McKee, *Resonant Leadership*, terj. Hikmat Gumelar (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2010), hal. 229.

bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Dijelaskan oleh Delegasi Republik Indonesia, pada awalnya program Adiwiyata dilaksanakan disepuluh sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Delegasi Republik Indonesia menyampaikan Indonesia sudah memiliki kurikulum berbasis lingkungan sesuai amanat Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Implementasi program Adiwiyata di sekolah Adiwiyata juga sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh standar pendidikan nasional. Selain itu, Delegasi RI menyampaikan untuk menjadi sekolah Adiwiyata, sekolah-sekolah di Indonesia harus mengajukan permohonan kepada Kementerian terkait untuk dilakukan verifikasi oleh Tim Penilai. Untuk menjadi sekolah Adiwiyata, sekolah di Indonesia harus memiliki empat komponen, yaitu Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif dan Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.



Ketika sekolah-sekolah lain di Amerika dan Eropa baru mencoba menyusun kurikulum seperti ini, Pemerintah Indonesia sudah memiliki sekolah Adiwiyata yang jumlahnya saat ini mencapai ribuan. Pertemuan bertujuan untuk mencari cara bagaimana meningkatkan peran dan kontribusi sekolah dalam mengurangi dampak perubahan iklim. Dalam kaitan ini, Indonesia termasuk negara unggulan bersama dengan Perancis dan Denmark.

Delegasi RI dalam pertemuan terdiri dari Koordinator Nasional ASPnet-UNESCO (Associated Schools Project Network), Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bukit Asam, Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 27 Jakarta, dan Kepala Sekolah Islam (Amalina Islamic School).

Pada pertemuan Delegasi dengan Dubes RI di Wisma Duta, Dubes Mansyur Pangeran menyatakan rasa bangga dengan sistem pendidikan di Indonesia yang sudah maju dan mengglobal bahkan dapat menjadi panutan bagi negara-negara lainnya khususnya dalam bidang pendidikan lingkungan hidup yang diajarkan di sekolah sejak usia dini. Pertemuan dihadiri peserta dari dua belas negara, yaitu dari Asia seperti Indonesia, Jepang, Oman, Libanon dan Afrika dari Senegal, Namibia, wilayah Amerika dari Brazil, Republik Dominika dan Eropa seperti Perancis, Denmark, Jerman, Yunani, serta staf UNESCO dari Paris dan Dakar.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Nursita Sari, *Kurikulum Berbasis Lingkungan di Indonesia, Dipuji UNESCO*(<http://www.netralnews.com/news/lingkungan/read/39047/kurikulum.berbasis.lingkungan.di.indonesia>. Diakses 20 Oktober 2017 jam 7: 35 wib)

Melalui jalur pendidikan, khususnya melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu media yang diharapkan dapat berperan sebagai penunjang keberhasilan usaha pelestarian lingkungan hidup tersebut. Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai wahana pendidikan yang mendidik anggota masyarakat dalam usia muda/remaja, terutama objek penelitian bagi peneliti yakni SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang, sangatlah tepat kiranya untuk menanamkan rasa memiliki dan bersikap menghargai serta peduli lingkungan hidupnya.<sup>9</sup>

Alasan peneliti memilih SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang menjadi objek sebagai penelitian, SMPN 1 Kapanjen memiliki beberapa keunggulan diantaranya menjadi pusat perhatian dari pemerintah kabupaten Malang, mendapat penghargaan adiwiyata dari tingkat daerah dan nasional. Sesuai dengan Visi dan misi SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang telah dipaparkan yakni terwujudnya sekolah yang unggul dan imtaq, iptek, berbudi luhur dan peduli lingkungan. Terdapat pada point lima dan delapan yang berbunyi mewujudkan warga sekolah untuk menjaga kerusakan, pencemaran dan melaksanakan pelestarian lingkungan, mewujudkan sekolah yang bersih, rindang dan sehat. Dari sinilah dibangun karakter jiwa peduli lingkungan. Selain itu SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang menjadi pusat perhatian dan pengawasan khusus dari pusat kota Adipura di wilayah Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang. Sehingga untuk mewujudkan sekolah

---

<sup>9</sup> Nur Khusnul Khotimah (ed). *Peranan Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI Ips*. Jurnal, 2012. Hlm. 2.

adiwiyata hal yang sangat penting untuk diterapkan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang. Dengan mengajak semua warga sekolah SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang yang terdiri dari guru, peserta didik dan para staf yang berjumlah berkisar 1100 orang.<sup>10</sup>

Penyebab kerusakan lingkungan lebih disebabkan oleh perilaku manusia yang eksploitatif. Jika perilaku ekologis sebelumnya bersifat estetik dalam bingkai moralitas, yang mewujudkan dengan tetap berupa menjaga kehormatan manusia dengan lingkungannya, maka orang-orang modern yang kapitalis berperilaku pragmatis, eksploitatif dan teknokratis dalam menggunakan dan mengembangkan lingkungan alam. Pendidikan harus mampu mengubah keyakinan, nilai, pemahaman tentang pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan agar tetap berkualitas dan sehat.<sup>11</sup>

Maka dari sinilah SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang membentuk kelompok-kelompok kerja untuk mewujudkan sekolah berbasis Adiwiyata. Dengan kelompok-kelompok itu terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, UKS, PKS, Pembibitan, Sanitasi, Biopori, Komputer, Kamar Kecil/Wc, Mushola, Taman, Penangkaran Satwa, Kolam dan Pembersihan, Toga, Slogan, Perpustakaan, 3R, Mading, Kantin, Koperasi, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Ruang OSIS, Halaman Parkir dan Pengelolaan Sampah.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Mateus Subowo, Ketua Adiwiyata SMPN I Kapanjen Kabupaten Malang, Tanggal 27 Oktober 2017.

<sup>11</sup>Maghfur Ahmad, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia*. Forum Tarbiyah Vol. 8, No 1, Juni 2010. Hlm. 58- 59.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tuangkan didalam karya tulis ilmiah yang berjudul,

”Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi bentuk-bentuk peduli lingkungan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi pembentukan peduli lingkungan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran pembentukan peduli lingkungan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi bentuk-bentuk peduli lingkungan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pembentukan peduli lingkungan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran pembentukan peduli lingkungan SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus bagi perkembangan bagi dunia pendidikan, sehingga dapat digunakan bagi yang membutuhkan.
- b. Sebagai rujukan bagi penelitian yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan sekolah mampu menanamkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan setiap hari. Sehingga siswa mempunyai karakter yang positif dalam konsep berfikir tidak hanya memberikan pengetahuan saja ataupun himbaun namun implementasinya juga.

###### **b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Sebagai kontribusi ilmiah dalam kajian pendidikan untuk meningkatkan akhlaqul karimah sehingga mencetak peserta didik yang berkarakter. Serta sebagai informasi bagi tenaga pendidik agar mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter sebagai energi positif dalam kehidupan.

###### **c. Bagi penulis**

Penelitian ini akan menambah wawasan alam dan pengetahuan dalam praktik dunia pendidikan sekaligus menjadi tugas seorang



mahasiswa dengan mempunyai karya ilmiah dalam hasil belajar yang disebut skripsi.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Dalam skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu dari beberapa sumber baik skripsi maupun literatur lain yang terkait, sehingga terlihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian terdahulu tentang hubungan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penanaman nilai-nilai sikap peduli lingkungan dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang kualitas guru dalam pembelajaran dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mirza Desfandi, 2015. Dengan judul Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan program adiwiyata mampu mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan Agus Purnomo, 2015. Dengan judul Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Pengetahuan, dan Sikap Pelestarian Lingkungan Mahasiswa di Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan pengetahuan pelestarian peserta didik kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan. Dengan menggunakan pembelajaran *outdoor* lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hal serupa penelitian yang dilakukan oleh Siti Malikhah Towaf, 2014. Dengan judul Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jurnal Ilmu Pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian pendidikan karakter didukungnya adanya program ma'had madany sehingga melekat pada peserta didik selain pendidikan formal adanya tambahan penanaman karakter pada ma'had madany.

Penelitian yang dilakukan oleh Amirul Mukminin Al-Anwari, 2014. Dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Tulungrejo 4 Batu adalah melalui muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang menjadi muatan lokal wajib yang diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam dan diberi dua jam pelajaran tiap minggunya.

Hal serupa penelitian dilakukan oleh Novia Kresnawati, 2013. Dengan judul Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Korelasi signifikan Variabel Kualitas Pembelajaran Geografi (X1) dan Variabel Hasil Belajar (X2) secara serempak dengan Variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfur Ahmad, 2010. Dengan judul Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam dalam menanamkan keyakinan dan pemahaman ekologi seseorang dan agama menjadi pedoman dalam pengajaran dalam nilai menjaga, mengelola dan melestarikan

sumber daya alam. Serta pendidikan lingkungan hidup perlu menyentuh aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik peserta didik.

Hal serupa penelitian dilakukan oleh Femilia Elsa, Khairil, Yuswar Yunus. 2014. Dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Inkuiri Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa Pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan di SMPN 6 Banda Aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa sehingga menjadi sadar dan peduli lingkungan, siswa menyatakan pembelajaran metode inkuiri sangat menyenangkan karena siswa menemukan sendiri informasi dan pengetahuan. Serta adanya hubungan signifikan antara pemahaman kognitif yang tinggi dengan sikap yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Riana Monalisa Tamara, 2016. Dengan judul Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMAN kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan, lingkungan sekolah memberikan peranan pembentukan sikap peduli lingkungan serta lingkungan masyarakat juga turut memberikan peranan terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan.

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi, Tesis, jurnal, dll) penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Mirza Desfandi. <i>Mewujudkan</i>	Persamaanya adanya karakter	Perbedaanya objeknya pada	Hasilnya dengan progam adiwiyata

	<p><i>masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.</i> Jurnal Sosia Didaktika. 2015</p>	<p>peduli lingkungan dan program adiwiyata.</p>	<p>masyarakat.</p>	<p>mampu mendorong dan membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.</p>
2.	<p>Agus Purnomo. <i>Pengaruh Pembelajaran Outdoor Terhadap Pengetahuan, dan Sikap Pelestarian Lingkungan Mahasiswa di Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan.</i> Jurnal Pendidikan Geografi. 2015.</p>	<p>Persamaanya sikap pada lingkungan dan pembelajaran Geografi.</p>	<p>Perbedaannya menggunakan metode kuantitatif dan adanya pembelajaran <i>outdoor</i> serta Objeknya mahasiswa.</p>	<p>Hasil penelitian yang dikemukakan adalah pengetahuan pelestarian peserta didik kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran <i>outdoor</i> lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.</p>
3.	<p>Siti Malikhah Towaf. <i>Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.</i> Jurnal Ilmu Pendidikan. 2014</p>	<p>Persamaanya pada pendidikan karakter dan metode penelitiannya Kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya pada objeknya di MTsN 1 Malang.</p>	<p>Hasil dari penelitian pendidikan karakter didukungnya adanya program ma'had madany sehingga melekat pada peseta didik selain pendidikan formal adanya tambahan penanaman karakter pada ma'had madany.</p>
4.	<p>Amirul Mukminin Al-Anwari. <i>Strategi Pembentukan Karakter Peduli</i></p>	<p>Pembentukan karakter peduli lingkungan</p>	<p>Objek penelitian yang berbeda tingkat sekolah</p>	<p>Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN</p>

	<i>Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Jurnal Ta'dib, Vol. Xix, No. 02, Edisi November 2014.</i>		dasar yakni di SDN Tulungrejo 4 Batu.	Tulungrejo 4 Batu adalah melalui muatan lokal pendidikan hidup (PLH) yang menjadi muatan lokal wajib yang diajarkan dari kelas satu hingga kelas enam dan diberi dua jam pelajaran tiap minggunya.
5.	Novia Kresnawati. <i>Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo.</i> Jurnal Pendidikan Humaniora, Volume 1, Nomor 3, September 2013.	Sikap peduli lingkungan pembelajaran geografi.	Penelitian ini bersifat kuantitatif membutuhkan Hasil belajar.	Korelasi signifikan Variabel Kualitas Pembelajaran Geografi (X1) dan Variabel Hasil Belajar (X2) secara serempak dengan Variabel Sikap Peduli Lingkungan (Y).
6.	Maghfur Ahmad. <i>Pendidikan Lingkungan Hidup dan Masa Depan Ekologi Manusia.</i> Jurnal Forum Tarbiyah. 2010.	Persamaan penelitian ini pada pendidikan lingkungan hidup dan metode penelitiannya kualitatif.	Perbedaan pada penelitian ini adanya masa depan ekologi manusia.	Hasil pada penelitian ini pendidikan berperan dalam menanamkan keyakinan dan pemahaman ekologi seseorang dan agama menjadi pedoman dalam pengajaran dalam nilai menjaga, mengelola dan melestarikan sumber daya alam. Serta pendidikan lingkungan hidup perlu menyentuh aspek kognitif, Afektif dan psikomotorik peserta didik.
7.	Femilia Elsa, Khairil, Yuswar	Persamaan pada penelitian ini	Perbedaan pada penelitian	Hasil pada penelitian adalah terjadi



	<p>Yunus. <i>Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Inkuiri Terhadap Sikap dan Perilaku Siswa Pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan di SMPN 6 Banda Aceh</i>. Jurnal Biotik. 2014.</p>	<p>adalah pendidikan karakter peduli lingkungan.</p>	<p>ini adalah metode penelitiannya kuantitatif, menggunakan metode inkuiri dan objek SMPN 6 Banda Aceh.</p>	<p>perubahan sikap dan perilaku siswa sehingga menjadi sadar dan peduli lingkungan, siswa menyatakan pembelajaran metode inkuiri sangat menyenangkan karena siswa menemukan sendiri informasi dan pengetahuan. Serta adanya hubungan signifikan antara pemahaman kognitif yang tinggi dengan sikap yang baik.</p>
8.	<p>Riana Monalisa Tamara. <i>Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMAN kabupaten Cianjur</i>. Jurnal Pendidikan Geografi. 2016</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, adanya peranan lingkungan sosial serta objeknya di SMAN kabupaten Cianjur.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap peduli lingkungan, lingkungan sekolah memberikan peranan pembentukan sikap peduli lingkungan serta lingkungan masyarakat juga turut memberikan peranan terhadap pembentukan karakter sikap peduli lingkungan.</p>

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangan jelasan

makna, maka istilah ini mengandung pokok istilah. Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah nilai sikap yang menyeluruh dari berbagai upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

2. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Lingkungan merupakan tempat kita berada. Lingkungan harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaruan.

Jadi, Peduli lingkungan adalah tindakan yang memberikan solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini dan mencegah kerusakan pada lingkungan alam. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan.

### 3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial adalah studi terintegrasi yang menyangkut ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk mempromosikan kemampuan warga negara. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat sekolah adalah sebagai berikut “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman dalam penyusunan skripsi, maka sistematika pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, pendahuluan adalah bab yang pertama yang mengantarkan pembaca, oleh karena itu untuk memberi gambaran yang jelas secara menyeluruh mengenai penulisan ini penelitian, maka pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, dan definisi operasional.

*Kedua*, kajian pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya. Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Pada bab kedua ini memuat: landasan teori dan kerangka berfikir.

*Ketiga*, metode penelitian adalah pokok-pokok bahasan pada bab ketiga pada penelitian kuantitatif memuat: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

*Keempat*, paparan data dan hasil penelitian dalam bab ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Dalam penelitian ini, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh dibagi menjadi dua bagian, terdiri atas paparan data/deskripsi data dan hasil penelitian/pengujian hipotesis.

*Kelima*, pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan didalam bab empat dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah. Pada bab kelima ini memuat: menjawab masalah penelitian, dan menafsirkan temuan penelitian. *Keenam*, penutup adalah bab terakhir memuat dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

Secara harfiah, pendidikan berasal dari kata *didik*, namun demikian secara istilah pendidikan diartikan sebagai “upaya”. Sedangkan menurut W.J.S Poerdawarminta, pendidikan prespektifnya *letterlijk* berasal dari kata dasar *didik* dan diberi awalan *men-*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).<sup>12</sup>

Dalam sejarahnya atau peristiwa yang pernah terjadi sebelum-sebelumnya, pendidikan sering diungkap berasal dari istilah pedagogi (*pedagogie*, bahasa latin) yang berarti pendidikan. Kata *pedagogis* (pedagogik) berarti ilmu pendidikan yang merupakan bahasa dari Yunani sehingga disebut bahasa Yunani. Kata *Pedagogis* ini terdiri dari dua kata yaitu *paedos* artinya “anak” sedangkan *agoge* yang berarti “saya membimbing”, “memimpin anak” kurang lebihnya seperti demikian. Maka dapat diartikan secara gamblang, *paedagogos* ialah seorang pelayan atau pemuda pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak disini adalah peserta didik atau siswa ke dan dari sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Teguh Wangsa Gandhi H W, *Filsafat pendidikan*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), Hal. 61.

<sup>13</sup> Teguh Wangsa Gandhi H W, *Filsafat pendidikan*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), Hal. 61.

Terdapat pengertian pendidikan dari berbagai sumber salah satunya pendidikan diartikan suatu proses untuk medewasakan manusia. Maka pendidikan itu merupakan suatu upaya secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia.<sup>14</sup>

Untuk lebih jelasnya adanya pengertian Pendidikan secara luas yakni proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.<sup>15</sup>

Untuk lebih memahami maka penulis mencari rujukan dari berbagai tokoh salah satunya yang bernama Ahmad D. Marimba, memberikan definisi pendidikan. Yakni pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian manusia.

Untuk tokoh selanjutnya yang juga memberikan masukan tentang pendidikan atas nama M. Kamal Hasan, berpendapat bahwa suatu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik sehingga seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tujuan-tujuan kehadirannya oleh Tuhan sebagai hamba dan wakil-Nya di bumi.

---

<sup>14</sup> Moh. Paid, *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Surabaya: PT. Jeppe Press Media Utama, 2011), Hal. 5.

<sup>15</sup> Teguh Wangsa Gandhi H W, *Filsafat pendidikan*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), Hal. 61.

Selain itu penulis mengambil rujukan yang insyaallah dapat diterima atau valid yakni dari *ensiklopedi* pendidikan, pendidikan diartikan semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk memberikan pengetahuan, pengalamannya, ketrampilannya kepada generasi dibawahnya sebagai usaha menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun ruhaninya.

Pendidikan yang memiliki penjabaran luas maka penulis juga mendeskripsikan karakter yang dapat dipahami tentunya dimulai dari pengertian mendasar. Secara harfiah karakter menurut Homby dan Ponwell dalam Adi Kurniawan, artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>16</sup>

Pembahasan pendidikan diatas point selanjutnya mengenai watak atau karakter berasal dari kata yunani "*charassein*", yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap.<sup>17</sup>

Memahami sebuah karakter dibutuhkan rujukan para tokoh pengamat dalam ahli Karakter atau watak. Salah satu tokoh ilmu jawa yakni Sastrowardoyo memberikan sumbangsuhnya mengenai pengertian

---

<sup>16</sup> Banawi dan M.Arifin, *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar RUZZ Media, 2012). Hlm. 20.

<sup>17</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012). Hal. 76.

watak atau karakter yakni khas seseorang sehingga menyebabkan berbeda dari orang lain secara keseluruhan. Tokoh lain juga memberikan masukan mengenai karakter yang bernama J.P Chaplin mengatakan bahwa karakter atau *fill*, hati, budi pekerti, tabiat adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian.<sup>18</sup>

Maka dapat diartikan Karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat, terhadap sesama, rela memaafkan sadar akan hidup berkomunitas, dan sebagainya. Kita semua ini adalah ciri karakter. Karakter ini lebih banyak menyangkut nilai-nilai moral.<sup>19</sup>

Sehingga dari pendeskripsian pendidikan dan karakter diatas penulis mengintegrasikan Pendidikan dan karakter.

Penulis mendapatkan pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang seperti dalam bertingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Moh. Paid, *Pendidikan Karakter di Sekolah* ( Surabaya: PT. Jeppe Press Media Utama, 2011), Hal. 1. dalam (J.P. Choplin, *kamus lengkap Psikologis, Grafika Persada, Jakarta, 2001*)

<sup>19</sup> Moh. Paid, *Pendidikan Karakter di Sekolah* ( Surabaya: PT. Jeppe Press Media Utama, 2011), Hal. 1.

<sup>20</sup>Imas Mastiah (ed). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Di Ma Syamsul Huda Tegallingsah*. E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 3 No: 1 Tahun:2015.

Selain itu terdapat pengertian Pendidikan karakter yakni pendidikan ihwal karakter atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa.<sup>21</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Peduli Lingkungan

Dari salah satu tokoh yang didapatkan penulis yakni Profesor Wanagari Maatai sebagai Menteri Lingkungan Hidup Kenya, menyampaikan bentuk peduli lingkungan ada tiga R yang dilakukan sebagai kampanyenya untuk menjaga lingkungan hidup selama ini. Tiga R itu adalah: *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (kurangi, gunakan kembali, dan Daur ulanglah).<sup>22</sup> Dengan meniru langkah tiga R dari Profesor Wanagari, maka yang dapat kita lakukan adalah:

*Pertama*, berusaha untuk mengurangi (*reduce*) pencemaran lingkungan dari produksi dan konsumsi BBF. Karena merupakan prioritas yang lebih utama harus diberikan pada sektor ini yaitu pada penerbangan, pembakaran dan konversi hutan.<sup>23</sup> Untuk memecahkan permasalahan yang krisis dan mendapatkan energi terbarukan. Solusinya adalah mengatasi polusi terlebih dahulu yang ditimbulkan oleh bahan bakar fosil maka kita harus mengubah gaya hidup kita yang selalu memakai kendaraan bermotor atau mobil dengan

---

<sup>21</sup> Banawi dan M.Arifin, *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 22.

<sup>22</sup> Dadang Rusbiantoro, *Global Warning for Beginner* (Yogyakarta: O2, 2008), hal. 91.

<sup>23</sup> Otto Soemarwoto, *Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 186.



bersepeda akan jauh lebih nyaman dan sehat untuk kesehatan tubuh.<sup>24</sup> Menggunakan energi secara efisiensi dengan melakukan penghematan energi termasuk listrik yang sebagian dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil.<sup>25</sup> Dengan kenaikan efisiensi ini pembakaran bahan bakar fosil per satuan produk atau pelayanan dapat dikurangi.<sup>26</sup> Cara penghematan energi yang dapat dilakukan dalam sehari-hari adalah dengan cara mematikan peralatan elektronik yang sudah tidak digunakan lagi. Dalam kehidupan sehari-hari penerangan yang kita gunakan sebaiknya menggunakan lampu *fluorescent* (CFL) yang berbentuk melingkar-lingkar seperti ular karena dapat menghemat energi.<sup>27</sup>

*Kedua*, berusaha menggunakan kembali (*reuse*) yaitu menggunakan barang bekas seperti menggunakan kembali kantong, tas atau botol untuk membawa barang-barang atau air tanpa harus menggunakan kantong plastik atau membeli botol baru dapat dengan cara menghemat kertas dan menyelamatkan banyak pohon yang akan ditebang untuk dijadikan bubuk kertas.<sup>28</sup>

*Ketiga*, berusaha mendaur ulang (*recycle*) dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan

---

<sup>24</sup> Dadang Rusbiantoro, *op.cit.*, hlm. 98.

<sup>25</sup> Purwanto, *Awas Polusi* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2008), hal. 52.

<sup>26</sup> Otto Soemarwoto, *Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 187.

<sup>27</sup> Dadang Rusbiantoro, *Global Warning for Beginner* (Yogyakarta: O2, 2008), hal. 102.

<sup>28</sup> Dadang Rusbiantoro, *Global Warning for Beginner* (Yogyakarta: O2, 2008), hal. 106.

layak pakai yaitu mendaur ulang bahan pencemar dengan mendaur ulang bahan pencemar dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah ada dan tidak berguna lagi tanpa membeli yang baru lagi. Kita dapat menciptakan barang-barang baru dari sisa-sisa kertas, plastik, dan logam disekitar kita dengan mendaur ulang bahan-bahan tersebut menjadi bahan baku. Selain lebih praktis dan ekonomis, kita tidak perlu disusahkan dengan bagaimana cara membuang sampah-sampah yang menumpuk dari kertas, plastik, dan logam dirumah kita. Selain itu juga bisa membuat kompos, tujuannya ntuk mengurangi emisi dari gas rumah kaca ini, kita bisa menggunakan kompos yang terbuat dari sisa-sisa makanan di rumah kita yang bisa campur dengan protein dari ikan dan minyak sebagai pengganti nitrogen. Dengan pupuk organik buatan kita sendiri kita telah menghemat banyak energi dan lebih ekonomis.<sup>29</sup>

Dari paparan diatas ada beberapa bentuk peduli lingkungan diantaranya, memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan, memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup, mempolopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran, menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan

---

<sup>29</sup> Dadang Rusbiantoro, *Global Warning for Beginner* (Yogyakarta: O2, 2008), hal.

lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.<sup>30</sup>

Beberapa bentuk-bentuk sikap peduli lingkungan antara lain:

a. Bertanggungjawab

Adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan.<sup>31</sup>

Tanggungjawab ini dapat bersifat negatif, berarti tiadanya tuduhan yang memberatkan, ataupun bisa jadi positif, yang berarti terdapatnya tanggungjawab untuk bertindak baik (sikap proaktif). Demikian pula, suatu perusahaan dapat disebut tanggungjawab apabila ikut memerhatikan kesejahteraan atau kesehatan warga sekitarnya. Inilah yang disebut tanggungjawab sosial korporat (*Corporate Social Responsibility, CSR*).<sup>32</sup>

b. Hidup Sehat

Hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan

---

<sup>30</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multipilar Intelegences* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2014), Hal. 111 - 112.

<sup>31</sup> Didik Suhardi, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada., 2014 ), Hal 19.

<sup>32</sup> Didik Suhardi, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada., 2014 ), Hal. 24

menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.<sup>33</sup>

Hidup sehat adalah kesinambungan kesehatan personal, ini merupakan aktivitas individu, keluarga, atau masyarakat, dengan niat memajukan atau menguatkan kesadaran tentang kesehatan, mencegah atau mengobati penyakit.

Pendidikan kesehatan masyarakat yang sehat adalah masyarakat yang sudah mengerti bagaimana untuk sehat. Yaitu ketika tiap orang berusaha untuk tetap mengamati kesehatan mereka sehari-hari, ketika tiap orang sadar sosial, ketika kebersihan tetap terjaga dimana saja mereka berada, dan ketika tiap orang bisa mengatasi masalah stress mereka. Oleh karena itu, pendidikan untuk menjadi sadar kesehatan ini memang harus terus dilancarkan, dengan berbagai media dan di berbagai kesempatan.

Dirumah, kita bisa mengajarkan kepada anak-anak tentang kebersihan, memerhatikan kondisi kesehatan mereka, mengajarkan makanan-makanan yang sehat, megajak mereka olahraga yang teratur, mengajarkan sikap-sikap positif, dan bahkan mendorong mereka untuk bersikap senang menolong orang.

---

<sup>33</sup> Didik Suhardi, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada., 2014 ), Hal.27

Di sekolah sikap-sikap positif diatas dapat dipraktikkan, bahkan masuk didalam kurikulum maupun kokurikulum. Pendidikan jasmani dan olahraga/kesehatan mestilah selalu ada dan dipraktikan. Kegiatan-kegiatan seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Palang Merah Remaja (PMR) dapat menjadi pusat-pusat kegiatan untuk mengajarkan Kesehatan.<sup>34</sup>

c. Kesadaran Ekologis

Ekologis adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>35</sup>

Kaum ekologis beragumen bahwa peduli lingkungan menuntut adanya perubahan yang radikal dalam hubungan kita dengan alam. Ada dua argumen kita harus peduli lingkungan: pertama, sebab kita memerlukan lingkungan tersebut;kedua, sebab alam itu sendiri berhak untuk berkesinambungan.

Kita memang membutuhkan hutan, karena hutan telah memberikan oksigen, bahan-bahan pengobatan, dan juga mencegah longsor, maka kita harus melestarikan alam untuk

---

<sup>34</sup> Didik Suhardi, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada., 2014 ), Hal .33

<sup>35</sup> Didik Suhardi, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada., 2014 ), Hal .145-146



menyediakan genetis dalam bidang pertanian, pengobatan, kegiatan ilmunan rekreasi, kesenangan dan inspirasi spiritual.

Dari alam pula kita belajar berfalsafah, misalnya, dari keanekaragaman alam kita belajar untuk bertoleransi, adanya stabilitas, dan tumbuhnya demokrasi; dari saling kergantungan (*interdepedensi*) memunculkan sikap persamaan; dari kelangsungan hidup menimbulkan cinta akan tradisi; dan dari anggapan bahwa alam itu merupakan “perempuan“ akan menimbulkan kesadaran gender. Oleh karena itu, kita harus hidup “di alam” lingkungan, dan bukan menentang lingkungan. Maka manusia ekologis adalah manusia yang menghormati alam, persis seperti diri sendiri, karena dirinya juga alam.

Satu persoalan mendasar yang menjadi penyebab tidak terpeliharanya lingkungan disebabkan rendahnya kesadaran lingkungan di masyarakat. Banyak kelompok masyarakat yang masih mempunyai pikiran “dari pada memikirkan masa depan lingkungan, lebih baik bertindak untuk kepentingan hari ini.

Pragmatisme menuntun pembacaan lingkungan dengan cara berfikir jangka pendek dan ukuran yang digunakan lebih banyak dari kacamata materials. Pikiran pragmatis ini muncul secara alami dan pengaruh dari kompleksitas variabel-variabel yang megikuti.

Pada masyarakat kebanyakan, misalnya rendahnya kesadaran lingkungan tidak lepas dari variabel-variabel utama, seperti latar belakang sosial, ekonomi, pendidikan, dan agama.

Kemudian apatisisme menunjuk pada ketidaksanggupan melihat dan memikirkan persoalan ke depan. Pada konteks agama, misalnya berkembang paham *jabariyyah* yang berkeyakinan bahwa sesuatu yang terjadi di alam ini ditentukan takdir yang telah digariskan Tuhan. Termasuk baik buruknya lingkungan dan bencana yang menyebabkan terenggutnya banyak korban mutlak ditentukan takdir Tuhan. Mereka kurang menyakini bahwa Tuhan menciptakan manusia sebagai individu atau makhluk yang dikarunia-Nya kemampuan mengubah lingkungan.

Masyarakat yang berpaham ini akan menemui kesulitan jika dipahamkan risiko-risiko perubahan lingkungan ke depan. Sebab, semua kejadian/peristiwa selalu dilihat dan letakkan pada kekuatan aktif Tuhan, sedangkan peran manusia dibaca secara pasif. Mentalitas yang sama dimiliki pelaku bisnis sumber daya alam, rendahnya kesadaran lingkungan mereka karena didorong nafsu besar untuk meraup keuntungan yang sebesar-besarnya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Rachmad K. Dwi Susilo. *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012). Hal 235-236

Sadar diri adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

Sadar diri adalah kesadaran akan diri yang terpisah dari pemikiran-pemikiran tentang kejadian yang dihadapi sehari-hari. Dengan kata lain sadar diri adalah kesadaran bahwa seseorang itu sebagai makhluk individu. Tanpa kesadaran diri, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang dipikirkan dari pada hanya memikirkan pemikiran yang dirangsang oleh berbagai peristiwa yang membawa pada lingkungan kejadian.<sup>37</sup>

Teori kesadaran diri menyatakan bahwa ketika kita memfokuskan perhatian kita pada diri kita, kita mengevaluasi dan membandingkan perilaku yang ada pada standar dan nilai-nilai internal kita.

Kesadaran ekologis perlu ditanamkan sejak dini, harus tahu apa yang akan diperbuat mereka terhadap alam sekelilingnya. Sampah harus dibuang ketempat, harus berhemat energi, harus bisa memanfaatkan kembali apa yang biasanya dibuang (*recycle*), menyanyangi binatang, menghargai keanekaragaman hayati, dan lain-lain adalah sikap yang sudah harus diajarkan kepada anak-anak.

---

<sup>37</sup> Didik Suhardi, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada., 2014 ), Hal. 103-104

Di sekolah murid-murid harus selalu diajarkan dan dikondisikan supaya kesadaran lingkungan, baik itu melalui kurikulum maupun ko-kurikulum; dikelas maupun di luar kelas. Misalnya kesadaran lingkungan yang diajarkan ketika mengajar pelajaran IPA, IPS atau geografi. Dalam ekstrakurikuler, kepedulian pada lingkungan ditanamkan ketika acara penjelajahan dalam pramuka, misalnya.

d. Keadilan pada makhluk lain

Keadilan adalah suatu kualitas hasil dari sesuatu perbuatan yang dinilai adil, setelah diadakan pemisahan, seleksi mana yang benar dan mana yang salah.

Adil pada makhluk lain yang bernyawa. Adil pada binatang piaraan, itu berarti menyediakan makan dan minum baginya, atau memberinya keluasan untuk mencari makan sendiri. Sampai kepada perbuatan menyembelih binatang itu pun dikehendaki kita berbuat adil, yaitu jangan menyakitinya dengan membiarkan dia menderita lama untuk mati. Pakailah pisau yang tajam, dan itu berarti bahwa anda sudah berbuat adil baginya.

Terhadap tanaman, tumbuh-tumbuhan, pohon-pohonan itu pun sesama makhluk. Jangan rusak atau sakiti (pangkas) dia bila tidak akan anda gunakan, kecuali bila karena itu memberikan akibat yang baik bagi pertumbuhannya. Sudah tentu yang

dimaksud disini bukanlah rumput-rumputan yang berbahaya atau merugikan, misalnya ilalang, onak duri dan sesamanya.

Memelihara tumbuhnya tanam-tanaman itu, apalagi mempunyai buah, dengan sendirinya memberikan manfaat besar bagi manusia dan binatang lainnya. Berbuat sesuatu dengan maksud untuk menyuburkan, mengembangkan dan melipat ganda tumbuh dari hasilnya, berarti sudah berbuat adil kepada makhluk tanaman itu.

Alam ini jangan dirusak. Menebangi pohon tanpa memperhitungkan terkadinya erosi, banjir, berarti mencelakakan diri sendiri. Mengempang sungai, membuat dam, irigasi untuk mengairi sawah, itu namanya berbuat adil kepada sungai, supaya airnya jangan berbuang percuma. Tegasnya, berbuat baik kepada alam, bersikap adil kepadanya tidak lain dari memanfaatkan isi, daya dan kekuasaan alam itu sendiri bagi kemaslahatan hidup manusia.<sup>38</sup>

### 3. Strategi Pendidikan Karakter

Terdapat strategi khusus dalam pendidikan karakter yang diambil dari salah satu buku yang memberikan asumsi khususnya mengenai strategi pendidikan karakter, yakni tidak ada sebuah perancangan tertulis tentang pendidikan karakter yang efektif. Namun ada beberapa prinsip utama yang harus dipegang.

---

<sup>38</sup> Drs.H.Burhanuddin Salam. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*,(Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1997), hal 120-121



Berikut ini ada sebelas prinsip yang dapat dipakai sebagai patokan untuk merancang pendidikan karakter:

a. Prinsip 1

Mengembangkan nilai-nilai etis inti karakter sebagai dasar karakter yang baik.

b. Prinsip 2

Menetapkan yang dimaksud dengan “karakter “ secara komprehensif, mencakup berfikir, merasakan, dan berperilaku.

c. Prinsip 3

Menggunakan pendekatan yang komprehensif, intensional, proaktif, dan efektif pada pengembangan karakter.

d. Prinsip 4

Menciptakan masyarakat peduli pendidikan karakter di sekolah.

e. Prinsip 5

Mempersiapkan siswa siap untuk pendidikan moral.

f. Prinsip 6

Mencakupkan kurikulum akademik yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua siswa dan mengembangkan karakter mereka serta membantu mereka untuk berhasil.

g. Prinsip 7

Bekerja secara giat untuk membantu mendorong perkembangan motivasi diri pada siswa.

h. Prinsip 8

Melibatkan staf sekolah sebagai masyarakat pembelajar moral yang membantu tanggung jawab pendidikan karakter dan mencoba mengikuti nilai-nilai pokok yang sama yang menuntun pendidikan siswa.

i. Prinsip 9

Membantu dukungan kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang prakarsa pendidikan karakter.

j. Prinsip 10

Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai *partner* dalam upaya membangun karakter.

k. Prinsip 11

Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi anggota staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana para siswa mampu menunjukkan karakter yang baik.<sup>39</sup>

Strategi karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler terintegrasi kedalam mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran. Adapun strategis dalam pendidikan karakter dapat dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Moh. Paid, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Surabaya: PT. Jeppe Press Media Utama, 2011), Hal. 61-62.

1) Ceramah

Ceramah adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Melalui ceramah sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.<sup>40</sup>

2) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memiliki karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak, misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.<sup>41</sup>

3) Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berperilaku didalam suatu lingkungan masyarakat tertentu realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang

---

<sup>40</sup> Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 167-168.

<sup>41</sup> Furqon hidayatullah. *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa* (surakarta: Yuma Pustaka hal 40-41

nyata, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

Penegakkan disiplin antara lain seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan.

4) Pembiasaan

Pendidikan karakter perlu adanya pembiasaan melalui tata pelajaran dalam di kelas, serta di luar sekolah juga harus di implementasikan. Hal yang paling pokok adalah lingkungan keluarga yang menjadi utama dan kemudian diikuti di lingkungan sekolah yang akan mempengaruhi kebiasaan hal-hal yang baik untuk diajarkan kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya.

5) Menciptakan suasana yang kondusif

a) Peran unsur sekolah

Pendidikan karakter harus dilakukan oleh semua unsur di sekolah pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru agama, guru pembimbing dan konseling (BK), dan guru PKN, tetapi pendidikan karakter menjadi tanggungjawab semua guru, bahkan unsur, baik guru maupun karyawan. Semua harus memiliki sifat peduli dalam mendidik karakter anak. Oleh karena itu,

semua guru harus memiliki sikap proaktif dalam mendidik karakter siswanya.

b) Kerjasama orangtua dengan sekolah

Sejak anak mendaftar untuk memasuki sekolah orangtua diinformasikan mengenai hal-hal yang menjadi tanggungjawab. Disisi lain persoalan yang dihadapi siswa harus diketahui oleh orangtua sehingga persoalan tersebut menjadi persoalan bersama. Orangtua harus selalu dilibatkan dalam mengatasi persoalan anaknya.

c) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Sekolah diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya, setidaknya keberadaan sekolah itu tidak menjadi masalah atau beban masyarakat. Dengan demikian, masyarakat diharapkan juga ikut mendukung keberadaan sekolah itu.

d) Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan kedalam seluruh kegiatan sekolah baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.



Strategi dalam pembentukan karakter yang akan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggungjawab yang dapat dilakukan melalui sikap-sikap yang diantaranya, keteladanan, keteladanan disini sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, guru akan menjadi tauladan bagi siswanya. Sikap kebiasaan yaitu menerapkan pembiasaan siswa dalam melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Menciptakan suasana yang kondusif, dengan adanya suasana belajar yang kondusif, siswa akan merasa nyaman dan menikmati pembelajaran di kelas, guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>42</sup>

#### 4. Model Pembelajaran

Selain paparan diatas ada empat model yang ditawarkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, *pertama* model otonomi, yaitu dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri. *Kedua*, model integrasi dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran. *Ketiga*, model ekstrakurikuler melalui sebuah tambahan kegiatan yang berorientasi pembinaan karakter siswa.

---

<sup>42</sup> Furqon hidayatullah, *op,cit.,hlm 50-55*

*Keempat*, model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.<sup>43</sup>

Dari gambaran diatas adanya penerapan model pembelajaran secara holistik dalam pendidikan karakter:

- a. Pencapaian segala sesuatu yang ada di sekolah terorganisir hubungan antara siswa dengan siswa, guru, staf dan komunitas disekitarnya.
- b. Hal penting sekolah merupakan komunitas yang peduli.
- c. Terdapat pembelajaran sosial dan emosi juga dikembangkan dalam pembelajaran akademik.
- d. Terdapat kooperasi dan kolaborasi antar siswa lebih ditekankan pengembangannya dari pada kompetisi.
- e. Adanya nilai-nilai saling menghormati, menghargai bagian dari pembelajaran setiap hari baik dalam kelas maupun luar kelas.
- f. Dianjurkan untuk para siswa diberi keluasaan untuk mempraktikan moral melalui kegiatan pembelajaran.
- g. Penerapan disiplin kelas dan pengelolaan kelas dipusatkan pada pemecahan masalah dari pada penghargaan, dan hukuman.

---

<sup>43</sup> Banawi dan M.Arifin. *Strategi & kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012). Hlm. 67- 68.

- h. Penghapusan model lama berbasis pendekatan guru yang otoriter tidak pernah lagi diterapkan dalam kelas tetapi dikembangkan suasana kelas yang demokratis.<sup>44</sup>

Pembelajaran dan pendidikan karakter tidak bisa disuguhkan hanya dengan satu model. Hal ini disebabkan yang menjadi subjek dan objek pembelajaran tetap adalah manusia yang sedemikian kompleks. Pembelajaran oleh, dari dan kepada manusia melibatkan segala potensi yang dimilikinya pemikiran, hati, dan perbuatan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pendidikan karakter membutuhkan berbagai pendekatan.

Pada dasarnya model pembelajaran karakter mengaju pada model pembelajaran tematik, dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter agar berlangsung maksimal, guru perlu memerhatikan hal-hal berikut:

Pertama, dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester, penggabungan ini lakukan untuk lebih mengefektifkan ada sekaligus untuk memberi waktu yang lebih luas kepada siswa dalam memahami kompetensi dasar yang memiliki keserupaan.

Kedua, kegiatan ini kegiatan inti ditekankan kepada kognisi dan mempraktikkan nilai-nilai efektif pendidikan karakter, pengaruh utama kegiatan belajar mengajar yang berorientasi kepada kognisi

---

<sup>44</sup> Muchlas samani dan hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT.Rosdakarya, 2013), hal. 139 - 140.

mempunyai maksud agar siswa semakin tajam dan analitik dalam mengupas sebagai soal yang diberikan sekaligus pembiasaan terhadap norma, agama, dan budaya sehingga adanya penanaman kepribadian untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, dan lingkungan daerah setempat hal ini dilakukan agar pembelajaran yang diselenggarakan menjadi menyenangkan sekaligus mendorong siswa untuk lebih leluasa melakukan interaksi antar siswa dengan guru dan lingkungannya.

Keempat beberapa aspek pembelajaran tidak semuanya dapat dipadukan.<sup>45</sup>

## 5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menuju sebuah Pembelajaran yang memiliki arti tersendiri, yakni pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan.<sup>46</sup>

Adanya sebuah istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Social Studies* yang telah dikembangkan di Amerika Serikat. Dilihat dari arti luasnya dalam bentuk rujukan dengan menggunakan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dinyatakan sebagai berikut,

---

<sup>45</sup> Asman sahan dan angga teguh prasetyo, *desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*(jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hlm 136-137

<sup>46</sup> M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 1.

*“ Social studies in the broadest sense, that is, the preparation of young people so that they passes the knowledge, skills, and values necessary for active participation in sociery”*. Terjemahanya yakni, “Studi sosial memiliki arti persiapan kaum muda agar mereka memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam masyarakat ”.

Sejarah Ilmu pengetahuan sosial memasuki di negara Indonesia sejak tahun 1970-an dan digunakan dalam kurikulum pada tahun 1975. Dalam dokumentasi kurikulum menyatakan IPS sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi.

Sedangkan untuk negara di Australia secara eksplisit Studi sosial istilah ini menunjukkan pada sistem lingkungan, baik alam maupun manusia dan bagaimana sistem itu berinteraksi dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Menurut oleh Barr, dkk. Menyatakan dalam Bahasa Inggris yakni, *“The social studies is integrated is an integration of experience and knowledge concerning human relations for the purpose of citizenship education”*. Pada intinya studi sosial memiliki tujuan ialah memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.



Sedangkan untuk para tokoh salah satu yang bernama Saxe, memberikan pengertian *social studies*, pada tahap awal kelahirannya terdapat dalam paper sosial menegaskan bahwa *social studies* sebagai *delimiting the social sciences for pedagogical use* artinya upaya membatasi ilmu-ilmu sosial untuk penggunaan secara pedagogik. Ilmuwan yang lain yakni Engle dan Ochoa dalam Martorella mengemukakan pengertian IPS yaitu *the social studies are concerned exclusively with the education of citizen*. Dapat kita simpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia baik yang ada dalam lingkungan sekitar maupun tempat lain.<sup>47</sup> Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat sekolah adalah sebagai berikut, “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, menyatakan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Program-program yang berada di sekolah, ilmu pengetahuan sosial meliputi studi yang terkoordinasi, gambaran yang sistematis yang mencakup beberapa disiplin seperti ilmu antropologi, arkeologi,

---

<sup>47</sup> Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Garuhawaca, 2016), Hal. 3 – 4.

ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Sedangkan Depdiknas mendefinisikan proses pembelajaran adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan kegiatan pendidikan di dalam lingkungan sekolah dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik.<sup>48</sup>

Tujuan dari Mata pelajaran IPS yakni mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun kehidupan masyarakat.<sup>49</sup>

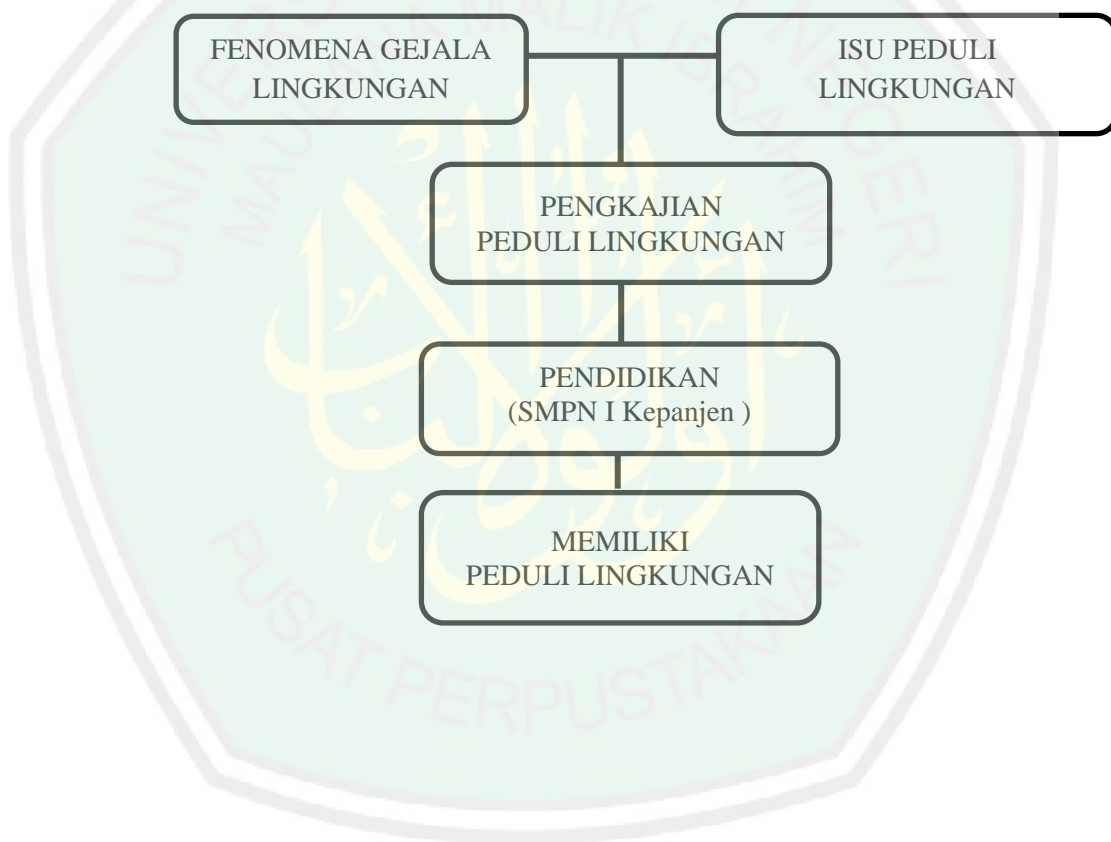
---

<sup>48</sup>Lilis Maisyaroh. *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Pemandok Dan Siswa Penglaju Madrasah Aliyah Negeri (Man) Wonokromo Bantul*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, Hlm. 24.

<sup>49</sup> Nursid sumaatmaja dalam puskur 2006b: 1 Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 193.

Untuk pengaplikasian pembelajaran IPS merupakan bentuk model pembelajaran terpadu dengan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik akan menemukan konsep dan prinsip secara holistik dan otentik terdapat dalam Depdikbud tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh enam.

### B. Kerangka Berfikir





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang. Penelitian ini tidak memerlukan pengujian hipotesa tetapi hanya menjelaskan informasi dan kejadian atau peristiwa apa adanya di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang. Dalam hal ini dikhususkan pada tugas dan fungsi guru dalam pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan.<sup>50</sup>

Penelitian kualitatif ini juga menggunakan pendekatan lapangan yang dilakukan kehidupan yang sebenarnya. Dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian yang peneliti laksanakan.

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Dilakukan berlatar ilmiah
2. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian
3. Analisis data secara induktif
4. Penelitian yang bersifat deskriptif
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

---

<sup>50</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 26.

<sup>51</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2008), hlm.4.



7. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
8. Desain yang bersifat sementara
9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>52</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah.<sup>53</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RAD* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RAD* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.

penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segala dari keseluruhan proses penelitian.<sup>54</sup>

Kehadiran peneliti disini mutlak diperlukan, karena penelitian kualitatif membutuhkan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati langsung mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta menggali informasi yang mendalam serta melakukan tanya jawab dengan para informan, menciptakan hubungan baik dengan berbagai pihak yang dimaksud. Dalam hal ini ketua Adiwiyata SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang yang bernama Dwitanto,S.Pd dan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang bernama Suharto Eko Prayitno,S.Pd.

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke lapangan penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar belakang. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan. Peneliti secara wajar menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survei.
2. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan.

---

<sup>54</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.121.

Disini, peneliti memiliki peran sebagai instrument utama. Yakni penelitian dalam alat utama pengumpul data. Peneliti ingin mengungkap bagaimana strategi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan. Lokasi juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis serta sisi praktis seperti waktu, biaya, tenaga juga akan menentukan lokasi penelitian.

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertahankan teori substansi, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah dapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.<sup>55</sup>

Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang dengan alamat Jalan Adi

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). hlm 160.

Wacana, Ardirejo Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur kode pos 65119.

Alasan mengapa memilih lokasi ini dikarenakan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang menjadi salah satu diwiyata tingkat Nasional. Agar peneliti bisa mendapat izin penelitian dan melakukan wawancara dengan informan, peneliti terlebih dahulu menghubungi kepala Sekolah, mengenai akan mengadakan penelitian untuk tugas skripsi nanti diarahkan oleh Ketua Adiwiyata langsung aktivitas penelitian di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang ini merupakan sumber data utama. Lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama 1 Kepanjen Kabupaten Malang ini memang mengutamakan kebersihan lingkungan sekolah, peduli lingkungan, akhlaqul karimah serta berpendidikan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan dan kelompok-kelompok pengurus yang dibentuk dalam kesuksesan Adiwiyata.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui wawancara.

Kalimat dan tindakan subjek yang menjadi narasumber merupakan sumber data utama. Sumber data dicatat melalui wawancara atau

pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.<sup>56</sup>

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder penelitian ini diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berupa tugas dan dokumen-dokumen lain terkait dengan penelitian.<sup>57</sup>

Adapun sumber data yang akan diperoleh meliputi;

- a. Sejarah berdirinya SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- c. Program Kerja ketua Adiwiyata SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- d. Keadaan Lingkungan dan Sikap Peduli Warga SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- e. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan metode angket atau kuesioner dan metode analisis dokumen:

1. `Observasi atau pengamatan

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau

---

<sup>56</sup> Moeloeng, *op. cit.*, hlm. 157.



suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>58</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan orang yang diwawancarai.<sup>59</sup>

Wawancara ini dapat dipakai melengkapi data mengenai pengajaran geografi terhadap bentuk peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa narasumber sebagai informan :

- a. Ketua dan pengurus Adiwiyata Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- b. Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang.

---

<sup>58</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian (Suatu pendekatan Proposal)* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), Hal. 63.

<sup>59</sup> Burhan Bungin (ed), *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta:Rajagrafindo, 2001), hal. 155.

<sup>60</sup> Mardalis, *Metodologi Penelitian (Suatu pendekatan Proposal)* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), Hal. 64.

- c. Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- d. Tukang Kebun Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- e. Pembina Pramuka Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang.

### 3. Dokumen

Menurut Suharsimi Arikunri bahwa dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>61</sup>

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat, membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kredibilitas hasil penelitian seperti:

- a. Profil SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- b. Struktur kepengurusan dalam Program Adiwiyata (baik siswa maupun guru).
- c. Kurikulum Program Adiwiyata.
- d. Materi Program Adiwiyata.
- e. Perangkat pembelajaran dalam Program Adiwiyata.
- f. Foto Kegiatan peduli lingkungan dan Program Adiwiyata.

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 131.

## F. Analisis Data

Dalam penelitian untuk karya ilmiah dinamakan skripsi sebagai syarat mendapat gelar sarjana. Maka langkah selanjutnya analisis data antara lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif. Proses analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang terdiri atas:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari peneliti. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke tempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan peduli lingkungan dengan program Adiwiyata. Dalam mencari data penelitian itu, peneliti tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang diteliti atau belum, melainkan semua data yang diproses diambil. Data yang diperoleh dari proses penjarangan data ini selanjutnya akan direduksi, diverifikasi, dan disimpulkan sesuai dengan proses analisis data model interaktif.

### 2. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang valid atau tidak, diharapkan supaya hasil akhir dari penelitian akan memperoleh data yang valid dan reduksi data ini terus-menerus berlangsung sampai akhir penelitian.

Ada beberapa tahap-tahap yang harus dilalui, diantaranya:

- a. Identitas satuan unit, pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar upaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.<sup>62</sup>

### 3. Penyajian Data

Diartikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan ditariknya kesimpulan data atau pengambilan tindakan, yang merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis ini. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur dari kerangka-kerangka pikir lainnya. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul di lapangan. Mereduksi data berarti menerangkan, memilih

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 288.

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk mencari tema dan polanya.<sup>63</sup>

Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan, pencarian data selanjutnya. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan untuk mereduksi data dengan mengkategorikan pada aspek sumber informasi, jenis, dan karakteristik kebutuhan informasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.<sup>64</sup> Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu bentuk teks yang bersifat naratif.

#### 4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan di definisikan sebagai penarikan, artinya dari data yang terambil dengan melibatkan pemahaman peneliti banyak taktik yang digunakan dalam proses ini, antara lain menggunakan perbandingan baik secara luas maupun khusus, pencatatan plog dan tema, pengelompokan, penggunaan muktamar untuk taktik penegasan seperti triangulasi, pencapaian-

---

<sup>63</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 249.



pencapaian kasus-kasus negatif, pengadaan tindak lanjut, hal-hal yang diluar dugaan, serta pemeriksaan hasil-hasil dengan responden-responden Miles dan Huberman.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kemudian merupakan kesimpulan yang kredibel. Selama di lapangan, pengambilan kesimpulan terhadap data telah dilakukan, hanya sifatnya masih tentatif. Maka untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat dijamin kredibilitas dan objektivitasnya peneliti terus menerus melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini teknis analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan data kualitatif.

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan adalah:

*Pertama*, Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

*Kedua*, Membaca keseluruhan data, langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan. Pada tahap ini partisipasi kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.

*Ketiga*, Menganalisis lebih detail dengan meng-koding data. Koding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap, yaitu mengambil data-data tulisan, gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori, kemudian melabeli.

*Keempat*, Terapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, tetapkanlah proses koding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori, bisa lima hingga tujuh kategori.

*Kelima*, tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, peristiwa tertentu, atau tentang keterhubungan antartema. Para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel-tabel untuk membantu menyajikan pembahasan ini.

*Keenam*, langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti, “pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?” akan membantu mengungkap esensi dari suatu gagasan.

Dengan usaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan dan menganalisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologi yaitu:

a. Editing

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban informan, hasil wawancara, observasi, dokumen-dokumen dan catatan-catatan lainnya. Tujuannya adalah untuk penghalusan data selanjutnya. Perbaiki kalimat dan kata, membuang keterangan yang berulang-ulang, menerjemahkan ungkapan-ungkapan setempat ke bahasa Indonesia, dan menstranskrip rekaman wawancara.

b. Klasifikasi

Pada tahap ini peneliti menggolongkan jawaban data lainnya kelompok variabelnya. Menyusun dan mensistemasan data-data yang diperoleh dari informan ke dalam pola tertentu guna mempermudah pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengelompokan didasarkan pada kategori-kategori kebutuhan akan data-data penelitian yang disajikan, dengan tujuan untuk mempermudah dalam menginterpretasikan data. Sehingga memperlancar peneliti dalam memahami informasi yang sangat beragam dari dokumen, media serta informan-informan penelitian.

c. Penafsiran

Hasilnya adalah penafsiran tentang situasi dan gejala dalam bentuk naratif. Pemaparan itu pada umumnya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan: apa, mengapa, dan bagaimana. Pada tahap penafsiran peneliti akan menjaga data penelitian supaya tetap objektif dan tidak memunculkan penafsiran subjektif.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), Hlm. 238 - 239.

## **G. Pengecekan keabsahan data**

Pengecekan keabsahan temuan penelitian merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan menyakinkan pihak lain, bahwa temuan penelitian benar-benar absah.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan temuan adalah:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data terpenuhi. Namun pada penelitian ini, peneliti tidak harus tinggal dan menetap, akan tetapi peneliti selalu melakukan observasi secara bertahap dan berulang kali dengan melakukan pengamatan di sekolah meliputi aktivitas serta rutinitas yang ada di sekolah serta berkomunikasi dengan objek yang bersangkutan.

### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsisten dengan berbagai cara dalam kegiatan dengan proses analisis. Membatasi berbagai pengaruh mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.



### 3. Pengecekan kebenaran informasi

Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (*member check*). Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri para responden atau informan dan beberapa orang peserta yang aktif, peneliti akan membacakan hasil penelitian.

### 4. Mendiskusikan dan menyeminarkan

Mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawat di jurusan dan universitas tempat peneliti belajar, termasuk koreksi bawah dosen pembimbing tertentu.<sup>66</sup>

### 5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Moleong menjelaskan triangulasi yang termuat dalam buku Andi Prastowo triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

---

<sup>66</sup>Hamidi, *Metode Penelitian kualitatif* (Malang: UMM, Press, 2005), hlm. 82.

Pada buku yang sama Denzin membedakan teknik ini menjadi lima. *Pertama*, triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. *Kedua*, triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. *Ketiga*, triangulasi waktu yaitu pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. *Keempat*, triangulasi penyidik yaitu memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data kita. *Kelima*, triangulasi teori, yaitu menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.<sup>67</sup>

Dengan ungkapan lain jika melalui pemeriksaan-pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau perbedaan data atau informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan kebenarannya. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang mana benar.<sup>68</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber yakni dengan mewawancarai sumber lain untuk membuktikan apakah keterangan yang diberikan oleh sumber pertama benar. Sumber pertama adalah kepala sekolah, ketua Adiwiyata, guru mata pelajaran IPS (ilmu pengetahuan sosial) serta peserta didik. Untuk melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Ketua Adiwiyata dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

---

hlm. 87. <sup>67</sup> Miles (ed). *Analisis data kualitatif*, terj., Jejep RR ( Jakarta: UI press, 1882),

<sup>68</sup> Hamidi, *op.cit.*, hlm. 83

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ada tahapnya yaitu sebelum ke lapangan (pra lapangan), tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data yaitu:

#### a. Tahap pra lapangan

Tahap menyusun proposal penelitian yang meliputi tahap penentuan fokus, objek penelitian dengan mempertimbangkan kondisi, serta situasi, letak geografis sekolah sebagai latar penelitian. Untuk memperlancar pada tahap berikutnya maka peneliti membutuhkan observasi lapangan dan permohonan izin usulan penelitian.

Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan penelitian membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### b. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan pengajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap Peduli Lingkungan. Semua data tersebut dikumpulkan dan kemudian dilakukan wawancara mendalam berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yaitu:

- 1) Ketua dan pengurus Adiwiyata Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- 2) Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- 3) Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- 4) Tukang Kebun Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- 5) Pembina Pramuka Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kepanjen Kabupaten Malang.
- 6) Observasi langsung dan pengambilan data langsung di lapangan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.

Data yang sudah terkumpul melalui wawancara dan observasi. Kemudian diidentifikasi agar peneliti mudah dalam menganalisis sesuai tujuan yang diinginkan.

#### **I. Tahap penyelesaian**

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SMPN 1 KEPANJEN MALANG

SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang berdiri pada tanggal 17 februari 1979 beralamat semula di Jl. Raya Adirejo No.46 Kapanjen dan berpindah pada tahun 1995 berada Jl. Adi Wacana 19 Ardirejo kecamatan Kapanjen kabupaten Malang dengan No.Tlp 0341-395236 NSS/NSM dari sekolah SMPN 1 Kapanjen yaitu 201051821010. SMPN1Kapanjen berstatus Terakreditasi “A” Kepemilikan Tanah dari SMPN1Kapanjen ini dibawah lingkup Negara. Luas tanah dari SMPN1Kapanjen yaitu 10.690m<sup>2</sup>. Sebenarnya lokasi ini cukup strategis untuk menyelenggarakan proses pembelajaran mengingat bahwa lokasi ini lingkungannya masih cukup asri ditambah penataan lingkungan, taman dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah yang cukup rapi semakin menimbulkan kesan yang sangat menyenangkan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah.<sup>69</sup>

##### 2. Visi SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang

Adapun tujuan berdiri sekolah ini adalah untuk mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik yang inovatif dalam pembelajaran. Demi

---

<sup>69</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Kapanjen Malang pada tanggal 24 Januari 2018



mewujudkannya maka diperlukan adanya visi dan misi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kapanjen. Visi dan Misi tersebut diantaranya:<sup>70</sup>

“Terwujudnya Sekolah Yang Unggul Dalam Imtaq, Iptek, Berbudi Pekerti Luhur dan Peduli Lingkungan”.

### 3. Misi SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang<sup>71</sup>

- a. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lengkap, relevan dengan kebutuhan dan berwawasan nasional.
- b. Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran di sekolah.
- c. Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
- d. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan.
- e. Mewujudkan warga sekolah untuk menjaga lingkungan dari kerusakan, pencemaran dan melaksanakan pelestarian lingkungan.
- f. Mengembangkan sikap yang berbudi pekerti luhur.
- g. Mengembangkan sikap ramah anak.

Mewujudkan sekolah yang bersih, rindang dan sehat.

### 4. Tujuan SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP Negeri 1 Kapanjen adalah mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Kapanjen Malang pada tanggal 24 Januari 2018

<sup>71</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Kapanjen Malang pada tanggal 24 Januari 2018

- a. Terlaksananya pendokumentasikan KTSP secara lengkap (Standar Isi) pada tahun 2015.
- b. Terlaksananya pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran (standar proses).
- c. Tercapainya peningkatan prestasi kelulusan (SKL) tahun 2015 dengan peningkatan nilai UN sebesar 0,5.
- d. Terwujudnya kelulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL).
- e. Terwujudnya budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan).
- f. Terlaksananya berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL).
- g. Terwujudnya pengembangan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL).
- h. Terwujudnya sikap budi pekerti luhur bagi semua warga sekolah.
- i. Terwujudnya sikap berbudaya lingkungan bagi semua warga sekolah.
- j. Terwujudnya sikap ramah anak bagi semua warga sekolah.
- k. Terwujudnya kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL).

---

<sup>72</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Kepanjen Malang pada tanggal 24 Januari 2018

- l. Terwujudnya kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL).
- m. Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman (Standar sarana).
- n. Terwujudnya fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar sarana).
- o. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional (standar ketenagaan).
- p. Terwujudnya kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (standar ketenagaan).
- q. Terlaksananya manajemen berbasis sekolah (standar pengelolaan).
- r. Terwujudnya semangat budaya mutu secara intensif (SKL).
- s. Terwujudnya pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil (standar pembiayaan).
- t. Terlaksananya peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder (standar pengelolaan).

#### 5. Letak geografis

Letak geografis merupakan salah satu hal penting bagi pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan jelas mengenai lokasi penelitian.

Letak SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang sangat strategis berada jauh dari keramaian dekat dengan tempat dinas lingkungan

hidup dan mudah dijangkau dengan angkutan umum dan menjadi sorotan pemerintah kabupaten Malang sehingga ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata. Dengan letak yang relatif strategis tersebut dapat membuat kelancaran siswa dalam proses belajar dan memungkinkan untuk suasana belajar yang damai, tenang dan nyaman.<sup>73</sup>

#### **6. Keadaan Guru SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang**

Dalam penelitian pendidikan guru memiliki unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar salah satunya melalui guru kita bisa mendapatkan pengetahuan yang baik.

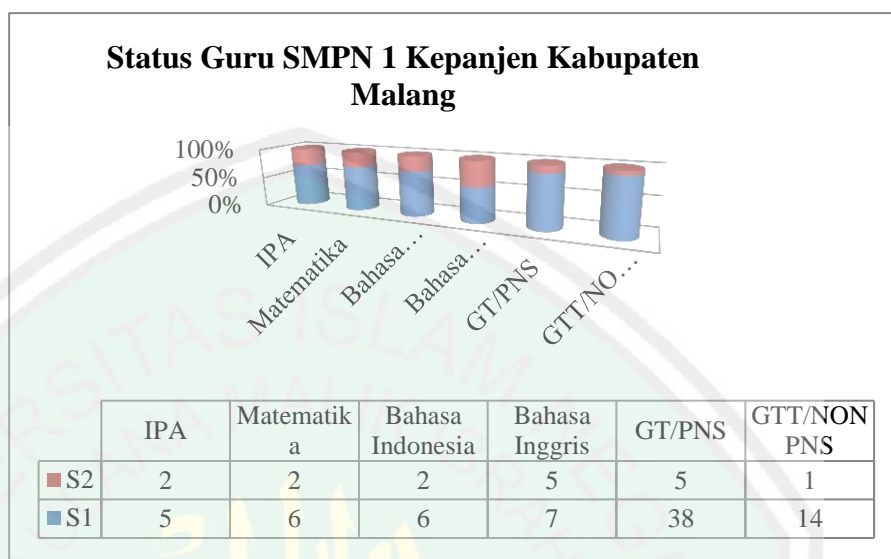
Jumlah tenaga pendidik/guru SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang terdiri dari 43 tetap/PNS, 15 Guru tidak tetap/ Non PNS. Pada umumnya guru dan staf tata usaha SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang memiliki mengajar dengan baik dan memiliki rasa tanggungjawab atau loyalitas terhadap almamater dan pimpinan dengan baik, karena atasan guru dan staf usaha terjalin hubungan yang sangat harmonis. Hal terlihat dari pelayanan kepada siswa, guru dan masyarakat pada umumnya.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil Observasi ke SMPN 1 Kapanjen tanggal 24 Januari 2018

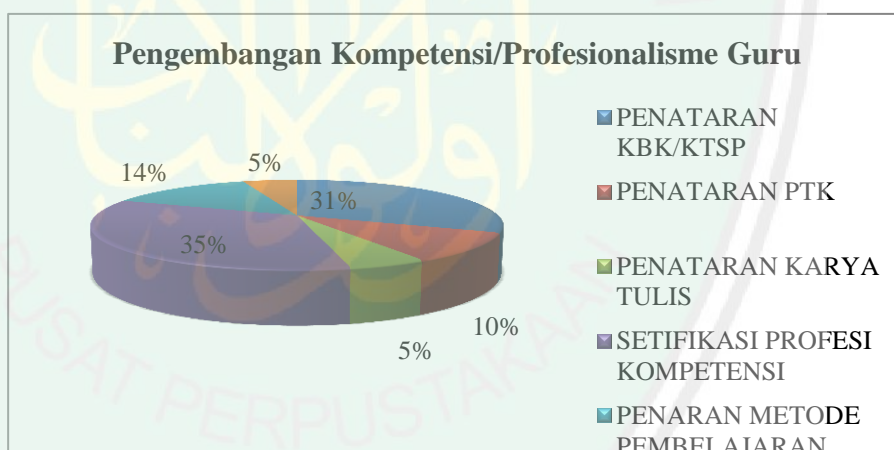
<sup>74</sup> Data Dokumentasi SMPN 1 Kapanjen tanggal 24 Januari 2018

#### 4.1 Gambar status guru SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang



Sumber: Dokumentasi Sekolah, 2017

#### 4.2 Gambar Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Guru



Sumber: Dokumentasi Sekolah, 2017

Dapat diketahui dari diagram lingkaran pengembangan kompetensi/profesional masih beberapa persen yang mengikutinya, untuk penataran PTK hanya 5% yang mengikuti dari 58 guru SMPN 1 Kapanjen, namun dalam sertifikasi profesi kompetensi sangat tinggi sampai mencapai 35%. Jadi dapat dipastikan guru di SMPN 1

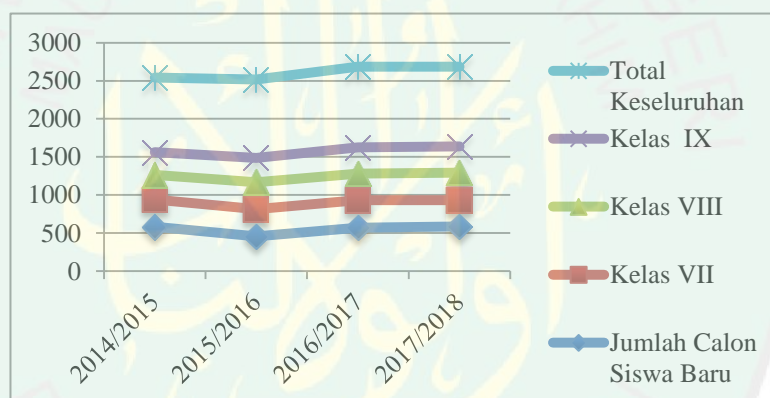


Kepanjen sejahtera dan mampu serta kompeten dalam bidang yang diajarkan kepada peserta didik.

#### 7. Keadaan siswa SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang

Untuk mengetahui keadaan siswa SMPN I Kepanjen Kabupaten Malang pada saat dilakukan penelitian maka bisa dilihat melalui grafik di bawah ini:

4.3 Gambar Keadaan siswa SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang



Sumber: Dokumentasi Sekolah, 2017

Dari grafik diatas dapat diketahui dari tahun ke tahun SMPN 1 Kepanjen adanya peningkatan dari tahun pelajaran 2014/2015 hingga 2017/2018 dalam penerimaan siswa baru yang mana masyarakat mulai mempercayai SMPN 1 kepanjen mampu mendidik putra putrinya dengan budaya yang menciptakan lingkungan sekolah asri dan peduli kepada lingkungan.

#### 8. Sarana dan Prasarana

Dengan sarana dan prasarana yang memadai secara tidak langsung meningkatkan kualitas belajar peserta didik di SMPN 1

Kepanjen kabupaten Malang. Untuk mengetahui sarana dan prasarana SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang saat dilakukan penelitian bisa dilihat melalui table dibawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang<sup>75</sup>

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
Ruang Teori/Kelas	31	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Lab. IPA	2	Baik
Lab. Bahasa	1	Baik
Lab. Komputer	1	Baik
Ruang Ketrampilan	1	Baik
Ruang Kesenian	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Tamu	1	Baik
Ruang kurikulum	1	Baik
Audio Visual	1	Baik
Gudang	1	Baik
Dapur	1	Baik
KM/WC Guru	3	Baik
KM/WC Siswa	22	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Ruang BK	1	Baik
Sanggar PMR/Pramuka	1	Baik
Sanggar OSIS	1	Baik
Mushola	1	Baik
Ruang Ganti	1	Baik
Koperasi	1	Baik
Hall/lobi	1	Baik
Kantin	1	Baik
Rumah Pompa/ Menara Air	1	Baik
Pos Jaga	1	Baik

<sup>75</sup> Dokumentasi SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang 2017/ 2018

Sepak bola	1	Baik
Bola Basket	1	Baik
Lapangan Upacara	1	Baik

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, partisipasi, dokumentasi, wawancara berstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur untuk menggali informasi yang tepat mungkin untuk mendapat data-data kebenarannya tentang bentuk, strategi dan model pembentukan peduli lingkungan di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang.

Observasi dilakukan mengamati secara langsung ke lingkungan SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang untuk mengetahui bentuk sikap strategi dan model pembelajaran pembentukan peduli lingkungan di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang.

Selanjutnya langkah wawancara disusun berdasarkan pada rumusan masalah. Wawancara ini peneliti untuk mendapat informasi secara langsung melalui ketua adiwiyata, guru mata pelajaran IPS, peserta didik serta tukang kebun SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang.

Agar data menjadi kebenaran yang valid adanya observasi dan pendokumentasian peneliti, dari pengumpulan data profil sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa. Perolehan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

## 1. Bentuk-Bentuk Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang

Untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan tentu tidaklah mudah. Namun pastinya seorang guru sebagai fasilitator akan memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Terbentuknya karakter peduli lingkungan yang membantu peserta didik untuk bisa selalu mencintai lingkungan seperti mencintai dirinya karena lingkungan itu sendiri merupakan bagian dari kita.

### a. Tanggung jawab

Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan. Hasil wawancara bersama bapak ketua adiwiyata menyatakan:

“...sebagai penanggungjawab lingkungan kami selalu memberikan nasehat serta arahan setiap hari untuk menjaga lingkungan, serta memperbaiki jika ada kerusakan terhadap lingkungan serta memberikan tambahan wahana untuk memperindah lingkungan sekolah, baru baru ini kami menambahkan burung beo, dan beberapa jenis hewan lainnya”.<sup>76</sup>

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS menyatakan bahwa:

“...ya kami bertanggungjawab memberikan materi pembelajaran mengenai materi pelestarian lingkungan dan pencemaran

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Dwitanto,S.Pd, ketua adiwiyata SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

lingkungan, serta memberikan nasehat serta menegur apabila ada siswa yang membuang sampah sembarangan”.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara ini dikuatkan oleh tukang kebun

SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang menyatakan bahwa:

“...ya sebagai pesuruh bertanggungjawab untuk menjaga lingkungan dan membersihkan lingkungan setiap sore hari kecuali hari minggu”.<sup>78</sup>

Selain dari mereka kami untuk memperkuat kami bertanya dengan siswa siswi SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang yang bernama

Dewi Yulianti menyatakan:

“... saya ikut andil untuk menjaga lingkungan pada kebersihan kamar mandi, jadi saya setiap hari Sabtu sepulang sekolah menyikat kamar mandi”.<sup>79</sup>

Ada siswa lagi yang peneliti wawancara yang bernama Hilma

Kurnia Fandala menyatakan:

“...saya juga ikut andil di bidang pengelolaan sampah, setiap hari Sabtu membuang seluruh isi tong sampah di belakang sekolah”.<sup>80</sup>

Serta satu lagi peneliti wawancara dengan siswa menyatakan bahwa:

“...selain saya sebagai OSIS juga ikut andil menjaga lingkungan di bidang penangkaran, disini saya banyak belajar mbak dari cari memberi makanan pada hewan dan merawatnya”.<sup>81</sup>

<sup>77</sup> Wawancara dengan Suharto Eko Prayitno, Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Adi Setiyo Budi, Tukang Kebun SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Dewi Yulianti, Siswi SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Hilma Kurnia Fandala, Siswi SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.



Untuk memperkuat hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi bentuk tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolahnya diperoleh sebagai berikut: pada hari Sabtu peneliti melihat dan mengamati bentuk tanggung jawab yang ditanamkan di SMPN 1 Kepanjen terbukti menjaga dan merawat lingkungan sekolahnya. Ada yang beberapa membersihkan kamar mandi dengan jumlah 22 dalam pembagian tugasnya satu kamar mandi satu siswa membersihkannya mereka mengerjakannya penuh dengan semangat dan tanggungjawab. Selain itu ada yang bersama-sama membuang isi tong sampah depan kelas atau di lingkungan sekolah dibuang di belakang sekolah yang disebut lubang pembuangan sampah.<sup>82</sup> Terbukti dengan hasil dokumentasi yang diambil pada hari observasi berikut hasilnya:



Gambar 4.4 Siswi membersihkan Kamar mandi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Rival Aditiya Oktavia, Siswa SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

<sup>82</sup> Hasil observasi ke SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang tanggal 24 Januari 2018.



Gambar 4.5 Siswa-siswa bersama-sama membuang sampah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

b. Hidup Sehat

Hidup sehat adalah kesinambungan kesehatan personal. Ini merupakan aktivitas individu, keluarga, atau masyarakat, dengan niat memajukan atau menguatkan kesadaran tentang kesehatan, mencegah atau mengobati penyakit. Hasil wawancara dengan bapak Ketua Adiwiyata sebagai berikut:

“...adanya kantin sehat, sekolah bebas polusi, dan pohon-pohon hijau di lingkungan sekolah, adanya jaminan hidup bakal sehat”.<sup>83</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS mengenai gaya sehat di SMPN 1 Kepanjen yakni”.

“...ya itu ada kantin sehat, tidak merokok di area sekolah, kemudian adanya tempat cuci tangan beserta sabunnya di depan masing-masing kelas”.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Wawancara dengan Dwitanto, S.Pd, ketua adiwiyata SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Eko Prayitno, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

Sekali lagi peneliti tidak hanya wawancara dengan sederet guru namun dengan siswa siswinya berikut hasilnya bersama Dewi Yulianti:

“... ada kantin sehat bebas 6P yakni penyedap, pemanis, pengenyal, pengawet, pewarna, pembungkus makanan yang berbahaya”.<sup>85</sup>

Hasil dari jawaban Dewi disempurnakan oleh Hilma berikut pernyataanya:

“...sekolah juga mengadakan sehat setiap hari jum'at kami senam setelah itu adanya kerja bakti lingkungan sekolah”.<sup>86</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi bentuk hidup sehat di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang diperoleh sebagai berikut: Peneliti melihat kebenarannya kantin tidak menjual makanan maupun minuman dalam kantong plastik. Sebuah gedung yang lumayan luas dan nyaman, sangat strategis bagi siswa-siswi untuk mengisi perut. Ruangan yang bersih dari lantai meja makan, kursi, terlihat nyaman untu makan. Di dalam kantin terdapat slogan-slogan yang mengajarkan untuk hidup sehat yakni seperti ini 6P yakni penyedap, pemanis, pengenyal, pengawet, pewarna,

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Dewi Yulianti, Siswi SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Hilma kurma Fandala, Siswi SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

pembungkus makanan yang berbahaya.<sup>87</sup> Berikut hasil dokumentasi di tempat kantin sehat SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang:



Gambar 4.6 Kondisi kantin Sehat SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

c. Kesadaran Ekologis

Ekologis adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran ips menyatakan bahwa:

“... siswa-siswi SMPN 1 Kapanjen sudah mampu memilah milah mana antara sampah anorganik dan organik selain itu siswa sudah ada rasa untuk merawat lingkungan sekolahnya dengan menjaga dan merawatnya setiap hari selain hari libur”.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Hasil observasi ke SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang tanggal 24 Januari 2018.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Eko Prayitno, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 13 Febuari 2018.



Selain itu kami mendapatkan info dari siswa-siswi untuk mendapatkan kebenaran dan informasi yang lebih luas di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang sebagai berikut:

“...bentuk sikap kita menjaga dan melindungi kita sebagai siswa tidak merusaknya dan kita ada larangan memetik dan menginjak tumbuhan di sekitar sekolah”.<sup>89</sup>

Kemudian peneliti mendapat informasi dari pembina pramuka menyatakan bahwa:

“...sikap kita sebagai pramuka sebelum dan sesudah membersihkan halaman sekolah”.<sup>90</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, guru, siswa, dan tukang kebun diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi bentuk ekologis dalam menjaga lingkungan sekolahnya diperoleh sebagai berikut: dalam hal ini peneliti dapat melihat dengan mata para siswa dan siswi sangat ramah pada lingkungan. Salah satunya menyayangi hewan mengajaknya bermain dan tidak lupa diberi makan. Pada saat peneliti melakukan pengamatan ada guru pendamping yang mengarahkan siswa-siswinya. Ada juga yang menyirami tanaman di sekolah bersama teman-teman lainnya.<sup>91</sup> Didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh saat penelitian.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Dewi Yulianti, siswi SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 13 Februari 2018.

<sup>90</sup> Wawancara dengan M.Kholison, S.Pd, Pembina Pramuka SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 13 Februari 2018.

<sup>91</sup> Hasil observasi ke SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang tanggal 24 Januari 2018.





Gambar 4.7 Siswa-siswi merawat dan menyirami tanaman di sekitar lingkungan  
Sumber: Dokumentasi Sekolah, 2017

Sadar diri adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan ketua Adiwiyata berkaitan dengan kegiatan-kegiatan rutin disekolah yang berhubungan dengan lingkungan sebagai berikut:

“...kami selalu mengingatkan diwaktu upacara bendera hari senin untuk selalu menjaga lingkungan sekolah selain itu terutama pengurus pokja-pokja adiwiyata yang bertanggungjawab atau menjadi koordinator untuk peserta didik lainnya.”<sup>92</sup>

Dilain hari kami diberikan jawaban secara rinci bentuk kepedulian lingkungan siswa dibentuk dalam sebuah kepengurusan sebagai berikut:

“...banyak program adiwiyata mbak salah satunya menjaga

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Dwitanto,S.Pd, ketua adiwiyata di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

kebersihan, penyediaan makan sehat, setiap hari sabtu seluruh pokja berkumpul untuk membersihkan sesuai dengan pokjanya.<sup>93</sup>

Hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang dalam menciptakan siswa-siswi yang peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan piket kelas yang sudah sesuai jadwal mulai kelas VII sampai kelas IX. Siswa yang bertugas piket maupun yang tidak piket harus datang jam 06.30 sampai sekolah. Pada saat piket pagi, siswa hanya beberapa yang dibersihkan karena sepulang sekolah yang piket pada hari keesokannya sudah membersihkan ruang kelasnya. Jadi pagi harinya sudah bersih dan hanya menyempurnakan sekiranya ada yang kurang enak di pandang. Sedangkan siswa yang tidak piket pada hari tersebut ditugaskan untuk membersihkan tempat-tempat tertentu yang sudah dibagi perkelas yang berada diluar kelas pada waktu bersamaan dengan piket. Jadi tidak hanya didalam yang terpancar keindahan juga kebersihan.<sup>94</sup>

Berikut hasil wawancara dengan siswa SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang:

“...oo gini mbak kalo bentuk peduli lingkungan ya membersihkan kelas waktu piket dan kotor, semisal ada gulma

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Dwitanto,S.Pd, selaku ketua adiwiyata di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 13 Februari 2018.

<sup>94</sup> Hasil Observasi ke SMPN 1 Kepanjen kabupaten Tanggal 13 Februari 2018

pada daun saya membersihkannya itu saya lakukan di sekolah maupun diluar sekolah”.<sup>95</sup>

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi berkaitan dengan kegiatan sabtu bersih-bersih bersama sebagai berikut:

- 1) Setelah berbunyi siswa dan guru berbaris di halaman untuk mendengarkan kultum (kuliah tujuh menit). Bapak ketua adiwiyata memberikan arahan yang berkaitan dengan peduli lingkungan.
- 2) Kegiatan pembiasaan peduli lingkungan. Masing-masing kelas saling bergotong royong membersihkan kelas mereka masing-masing, membersihkan teras kelas, membersihkan taman kelas, membersihkan kolam ikan, membersihkan kamar mandi/WC Sekolah, membersihkan mushala dan semua lingkungan yang berada di sekolah tanpa terkecuali, siswa melaksanakan tugasnya sesuai dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan.

Dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terstruktur harapan dari pihak sekolah dipastikan kondisi lingkungan sekolah kondusif. Namun untuk di bagian ruang depan sekolah adanya perbaikan, namun siswa tidak terganggu dengan perbaikan tersebut dikarenakan ruang kelas siswa dan taman sekolah jaraknya tidak terlalu dekat, sehingga hasil pengamatan sekolah dalam keadaan rindang dan bersih.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Rival Aditiya Oktavia, Siswa IPS SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 13 Febuari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk peduli lingkungan meliputi siswa membersihkan kelas sesuai jadwal piket, melakukan kerja bakti setiap hari sabtu, ketika ada sampah di ambil sesuai dengan slogan **lisa** (lihat sampah ambil), makan di kantin sehat, dan lain sebagainya.

Berikut hasil dokumentasi di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang:



Gambar 4.8 Siswa-siswi dan ibu guru bersama burung beo  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018





Gambar 4.9 Siswa-siswi sadar untuk mengikuti kerja bakti  
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Ketika peneliti memasuki sekolah SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, peneliti dapat merasakan keasrian dan sejuknya udara di lingkungan sekolah tersebut. Suasana dengan udara yang kondusif tersebut tidak luput dari budaya di lingkungan itu sendiri. Di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang untuk seluruh parkir di luar area sekolah alhasil tidak adanya polisi di lingkungan sekolah sehingga siswa nyaman dalam pembelajarannya.

d. Keadilan pada makhluk lain

Adil pada makhluk lain yang bernyawa. Adil pada binatang piaraan, itu berarti menyediakan makan dan minum baginya, atau memberinya keluasan untuk mencari makan sendiri. Hasil dari wawancara dari ketua adiwiyata menyatakan bahwa :

“...dengan adanya program adiwiyata kami membentuk pokja (pokok kerja) banyak sekali mbak dari pokja kamar mandi,



penangkaran, pengelolaan sampah, dan lain lain. Anggota pokja juga terdiri dari siswa siswi”.<sup>96</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan bapak Dwitanto kami memperkuat dengan wawancara siswa-siswi SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang.

“...iya mbk kebetulan saya menjadi anggota pokja kamar mandi”.<sup>97</sup>

Dari pernyataan hasil wawancara dengan adek yang bernama Dewi Yulianti yang peneliti wawancara dalam perpustakaan. Ada satu lagi siswa berikut pernyataanya:

”...iya mbk saya juga pokja pengelolaan sampah disekolah ini ikut bantu bapak ibu guru menjaga kebersihan sekolah”.<sup>98</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi bentuk gerakan hijau dalam menjaga lingkungan sekolahnya diperoleh sebagai berikut: Observasi yang dilakukan peneliti mengamati para pokja bertugas setiap hari sabtu sesuai dengan tugasnya masing-masing sekaligus mereka mengkodinir para relawan yang membantunya dalam bertugas, peneliti mengamati siswa-siswi terlihat bahagia, semangat, dan ikhlas dalam menjalankannya. Peneliti

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Dwitanto, ketua Adiwiyata SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Dwi Yulianti, siswi SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 13 Febuari 2018.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Hilma Kurnia Fandala, siswi SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 13 Febuari 2018.

merasakan kekaguman dan ikut bergabung dalam membersihkan lingkungan sekolah, tanpa ada panduan guru semuanya sudah begerak seperti kegiatan rutin.<sup>99</sup> Didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh saat penelitian.<sup>100</sup>

## 2. Strategi Pembentukan Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang

Dalam upaya mengembangkan karakter siswa menggunakan berbagai macam strategi agar upaya yang dilakukan tercapai sesuai hasil yang diharapkan, adapun strategi yang dilakukan antara lain:

### a. Ceramah

Ceramah ini digunakan untuk memberikan intruksi atau arahan kepada peserta didik agar memahami tujuan atau yang diharapkan oleh guru. Untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen kabupaten malang, pada setiap hari senin pembina upacara menyampaikan untuk selalu menjaga lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan bapak dwitanto meinyatakan bahwa:

“...iya gini mbak strategi untuk memberikan arahan dan mengingatkan menjaga dan merawat lingkungan sekolah melalui setiap hari senin pada amanah oleh pembina upacara.”<sup>101</sup>

<sup>99</sup> Hasil observasi ke SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang tanggal 31 Maret 2018

<sup>100</sup> Hasil dokumentasi tanggal 31 Maret 2018.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Dwitanto,S.Pd, ketua Adiwiyata SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

Peneliti tidak berhenti untuk mencari info yang lebih luas dan memperkuat. Peneliti mencari narasumber dari salah satu di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, berikut pernyataannya:

“...iya mbak pembina upacara selalu mengingatkan untuk menjaga dan membersihkan lingkungan sekolah”.<sup>102</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi strategi ceramah dalam menjaga lingkungan sekolahnya diperoleh sebagai berikut: peneliti mengamati pada hari senin siswa dan guru tertib dalam mengikuti upacara yang hikmat dan pada saat amanah pembina upacara menyampaikan tentang selalu menjaga lingkungan sekolah dan sesuai slogan yang ditempel pada dinding sekolah yakni **lisa** (lihat sampah ambil) siswa dan guru mendengarkan dengan seksama. Pembina upacara mengingatkan SMPN 1 Kapanjen dipercaya untuk menjadi sekolah yang berstatus adiwiyata, kurang lebihnya yang dapat diamati dan didengar oleh peneliti yang disampaikan oleh pembina upacara.<sup>103</sup>

#### b. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memiliki karakter. Sekolah SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang sudah menerapkan nilai-nilai keteladanan. Dalam hal ini penerapan

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Dewi Yulianti, Siswi SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

<sup>103</sup> Hasil observasi tanggal 5 februari 2018

karakter khususnya pada pembelajaran IPS salah satu yang menjadi teladan bagi siswa adalah guru mata pelajaran itu sendiri dan teman-teman yang menjadi kepengurusan pokja-pokja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharto Eko Prayitno, S.Pd, sebagai guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang:

“...untuk mata pelajaran IPS guru memberikan arahan sesuai dengan slogan yang dipasang di seluruh lingkungan sekolah termasuk ruang kelas yakni lisa, selain memberikan intruksi kita sebagai guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswa. Jadi tidak hanya memberikan perintah namun diri kita sebagai guru juga melakukannya”.<sup>104</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi bentuk keteladanan dalam menjaga lingkungan sekolahnya diperoleh sebagai berikut: Peneliti mengamati sekitar lingkungan sekolah SMPN 1 Kapanjen guru menjadi contoh yang baik kepada siswa-siswinya. Pada saat itu guru melihat sampah ketika beliau berjalan menuju kelas mengambil sampah yang tergeletak di lantai, bergegaslah diambil dan dimasukkan dalam tong sampah yang terletak didepan kelas. Selain itu peneliti mengamati tidak didapati seorang guru laki-laki merokok dalam lingkungan sekolah SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Suharto Eko Prayitno, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 Januari 2018.

<sup>105</sup> Hasil Observasi ke SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang tanggal 24 Januari 2018

c. Penanaman kedisiplinan

Kedisiplinan juga sangat penting bagi peserta didik, dengan kedisiplinan, maka siswa tidak akan melanggar tata tertib atau aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Dalam hal ini tidak lepas dari contoh teladan seorang guru. Seperti yang dikatakan oleh Eko Suharto, S.Pd, guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang:

“..agar anak terlatih untuk disiplin, dimulai dari gurunya dulu, contohnya ketika bel jam pergantian atau bel masuk saya langsung masuk kelas mbak, karena biasanya anak-anak kalau nunggu gurunya lama banyak yang keluar, jadi saya harus tepat memasuki kelas, kecuali kalau ada halangan saya gantikan pada guru piket. Selain itu juga dalam aturan sekolah disini adanya slogan “lisa” saya juga menerapkan pada diri sendiri dan memberikan nasehat kepada anak-anak”.<sup>106</sup>

Dalam hal ini seperti yang ada di lapangan peneliti mengamati kegiatan siswa-siswi di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang. Selain dari pernyataan bapak guru peneliti mendapatkan info dari siswa-siswi SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang berikut peernyataanya :

“..semisal ada siswa yang membuang sampah sembarangan akan mendapat hukuman membawa tanaman hias mbak”.<sup>107</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi strategi penanaman kedisiplinan dalam menjaga lingkungan sekolahnya diperoleh sebagai berikut: peneliti melakukan observasi

<sup>106</sup> Wawancara dengan Suharto Eko Prayitno, guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 13 Febuari 2018.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Dewi Yulianti, Siswi SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 13 Febuari 2018.



pada siswa siswi. Ketika ada sampah didepan mata mereka langsung mengambilnya dan di masukan pada tempat tong sampah dan jika ada siswa yang membuang sampah sembarangan mereka akan mendapat hukuman. Selain itu pada saat jam bel masuk ganti mata pelajaran sudah hampir tidak ada yang keluar kelas atau nongkrong. Walaupun ada tapi masih bisa dihitung jari.<sup>108</sup>

Dengan demikian kedisiplinan peserta didik secara tidak langsung telah menanamkan nilai karakter sehingga peserta didik senantiasa melakukan sesuatu yang tepat dan pada akhirnya akan membuahkan hasilnya.

#### d. Pembiasaan

Pembiasaan dalam pengajaran nilai pendidikan karakter merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai pada siswa, pengalaman langsung yang dialami oleh siswa menjadikan siswa dapat memahami nilai karakter tersebut secara menyeluruh, pembiasaan menerapkan nilai karakter sendiri diutamakan agar siswa mampu terbiasa, di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang proses pembiasaan terjadi saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran hal-hal sederhana yang mampu menstimulasi siswa agar melakukan seperti pembiasaan ada sampah diambil dan dibuang ketempat sampah.

---

<sup>108</sup> Hasil Observasi ke SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang tanggal 13 Februari 2018.

Seperti hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, beliau menyatakan;

“... adanya strategi pembiasaan pada siswa untuk membentuk prilaku siswa berdasarkan nilai karakter yang pada visi dan misi sekolah. Misalkan siswa selalu dilatih untuk membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan kelas sebelum mulainya belajar apabila kelas kotor”.<sup>109</sup>

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi strategi pembiasaan dalam menjaga lingkungan sekolahnya diperoleh sebagai berikut: peneliti mengamati adanya kegiatan rutin yang dilakukan yakni sesuai jadwal piket peneliti melihat sepulang sekolah mereka tidak langsung pulang melainkan membersihkan kelas dengan bersih, agar keesokan harinya tiinggal menggunakan kelas untuk belajar lagi dengan kondisi nyaman. Hal ini sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh para siswa tanpa lagi diintruski sama guru wali kelas mereka masing-masing. Sesuatu yang di ulang-ulang akan membatu siswa untuk lebih mudah mengingat dan mengerjakannya, sehingga suatu kebiasaan yang baik yang bernilai karakter dilakukan dengan sadar tanpa paksaan oleh pihak dari manapun.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Dwitanto,S.Pd, ketua Adiwiyata SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 13 Febuari 2018.

<sup>110</sup> Hasil Observasi ke SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang tanggal 13 Febuari 2018.

Berikut hasil dari dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara:



Gambar 4.10 Siswa membersihkan halaman belakang sekolah  
Sumber: Dokumentasi Sekolah, 2017

e. Suasana kelas yang kondusif

Suasana belajar yang menyenangkan sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Siswa akan lebih semangat dalam belajar karena suasana belajar yang terkondisi dan menyenangkan membuat siswa nyaman dalam belajar. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Suharto Eko Prayitno, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang:

“... untuk menciptakan suasana yang kondusif yang pertama membersihkan kelas apabila kotor sebelum jam pelajaran dimulai, paling tidak mengambil sampah-sampah yang terlihat besar dan di masukan dalam tong sampah.”<sup>111</sup>

Disini guru memiliki peran dalam strategi pembelajarannya yang dapat membantu terbentuknya karakter peduli lingkungan. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru IPS sebagaimana telah dipaparkan oleh guru IPS, beliau menyatakan bahwa:

<sup>111</sup> Wawancara dengan Suharto Eko Prayitno, S.Pd guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 januari 2018.

”...ya sering kali kita memberikan nasehat-nasehat yang berhubungan dengan lingkungan dengan membersihkan kelas sesuai dengan slogan yang tertempel di dinding kelas”<sup>112</sup>.

Sesuai hasil observasi peneliti melihat secara langsung pada saat guru IPS sedang mengajar dikelas dan melihat juga para guru dalam memasukan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Tidak hanya itu saja namun juga terdapat khusus yang dilakukan oleh guru untuk memasukan karakter peduli lingkungan seperti yang telah di paparkan lagi oleh Dwitanto,S.Pd, selaku Ketua Adiwiyata beliau menyatakan bahwa:

“... sekali lagi awal-awal sebelum adiwiyata mandiri masih, beberapa guru yang masih belum memahami dan karena adanya sosialisasi dan penyuluhan dari pihak PLH dan mahasiswa UB, Sehingga guru dan siswa dapat memahami dan mulai tertata sesuai dengan harapan sekolah berbasis adiwiyata. Di mulai dari kantin sehat.”<sup>113</sup>

Selain strategi yang dilakukan dalam kelas adanya program dari sekolah untuk membentuk peduli lingkungan di sekolah SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang ini dibentuknya pokja (pokok kerja) atau pembagian tugas dan ada petugas layaknya seorang detektif atau sering disebut polisi hijau yang mana dari pernyataan dari ketua adiwiyata atas nama pak Dwitanto menyatakan bahwa:

“... penyimpangan satu, dua anak akan pasti ada tapi juga ada polisi hijau dari pengurus adiwiyata. Jika siswa atau siswi

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Suharto Eko Prayitno,S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 13 februari 2018.

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Dwitanto,S.Pd , Ketua Adiwiyata di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 17 februari 2018.

membuang sampah pada sembarangan maka dia akan mendapat sanksi.”<sup>114</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pernyataan dari salah satu siswa di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang juga membenarkan dari penjelasan bapak Dwitanto di sekolah terdapat polisi hijau namun siswa tersebut tidak mengetahui adanya pengawasan yang mana itu bersifat tertutup atau tersembunyi.

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan ketua adiwiyata, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi kegiatan rutin sekolah selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi strategi suasana kelas kondusif dalam menjaga lingkungan sekolahnya diperoleh sebagai berikut: Pernyataan bapak Dwitanto sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di area masuk sekolah SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang peneliti menjumpai *warning* disetiap *warning* dinding sekolah dan untuk pintu masuk sekolah dijumpai banner yang tertulis kalau area sekolah SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang tidak diperbolehkan untuk merokok atau himbauan larangan mengenai hal-hal tentang peduli lingkungan. Selain itu kondisi dalam kelas kondusif dengan adanya ventilasi dan lantai yang bersih dengan perlengkapan dalam kelas yang lengkap. Sehingga ketika kelas kotor langsung dibersihkan tidak mencari sapu ke tukang kebun ataupun tugas kebersihan. Didukung suasana yang

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Dwitanto, S.Pd, Ketua Adiwiyata di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 17 februari 2018.



sejuk dari luar kelas adanya pohon-pohon yang menghasilkan oksigen dan memberikan penyejukan dalam ruang-ruang di sekolah SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang.<sup>115</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa melaksanakan strategi pembentukan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran dalam kelas dan di luar kelas. Sehingga siswa dapat terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan melalui beberapa pembelajaran yang disampaikan guru dalam kelas.

### **3. Model Pembentukan Peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang**

Dalam penanaman nilai-nilai karakter tidak lepas dari sebuah proses yang harus dilakukan dan membutuhkan perencanaan, sesuai dengan alokasi waktu, mengandung setidaknya satu kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, menyajikan model evaluasi yang tepat dalam mencapai penanaman nilai-nilai karakter sekolah.

- a. Otonomi, dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri. Dalam pembentukan sikap peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang, adanya beberapa model yang di tujukan seluruh warga sekolah dimulai dari guru, staf, dan siswa. Dalam hal ini disampaikan oleh bapak

---

<sup>115</sup> Hasil Observasi ke SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang tanggal 17 Februari 2018.

Dwitanto selaku penanggungjawab program adiwiyata menyatakan bahwa:

“...och itu mbak kita banyak sekali untuk model pembentukan karena untuk memantapkan jiwa peduli lingkungan, model pertama kita tujukan kepada guru dan staf sekolah mengenai materi adiwiyata yang akan dikenalkan kepada siswa melalui pembelajaran. Selanjutnya model kedua adanya penyuluhan dari pihak BLH (Badan Lingkungan Hidup), pemberdayaan, budidaya ikan nila, pembuatan TPA (Tempat Pembuangan Akhir), dan sosialisasi dari pihak kampus UM Sekolah Ramah anak seluruh warga sekolah di mulai guru, siswa dan staf.”<sup>116</sup>

Dari hasil wawancara peneliti mengamati implementasinya tentang adanya materi adiwiyata untuk membentuk karakter siswa-siswinya peduli lingkungan, dan itu dapat dilihat sikap siswa-siswinya yang sangat menjaga dan merawat lingkungan sekolah mereka.<sup>117</sup>

- b. Integrasi, model integrasi dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran pendidikan karakter mengacu pada model pembelajaran tematik, dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter agar berlangsung maksimal, seperti pernyataan dari guru mata pelajaran IPS atas nama Suharto Eko Prayitno mengatakan bahwa:

“...model pembelajaran pendidikan karakter itu sejatinya pembelajaran tematik mbak, dan menyesuaikan pada indikator dan tema dalam pembelajaran. Dalam hal ini dicantumkan dalam RPP (Rencana Program Pembelajaran) mbak. Contohnya dibagian kegiatan inti tertulis seperti ini *dengan memperhatikan*

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Dwitanto,S.Pd , Ketua Adiwiyata di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 17 februari 2018.

<sup>117</sup> Hasil Observasi ke SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang tanggal 17 Febuari 2018.

*kelestarian lingkungan belajar siswa dengan kerjakeras* Kurang lebihnya seperti itu mbak.”<sup>118</sup>

Dilain hari kami wawancara kembali untuk mendapatkan jawaban yang lebih luas dan informasi yakni:

“...adanya model pembelajaran IPS yang telah mendapat rekomendasi seperti PBM (Pembelajaran berbasis masalah), PBP (Pembelajaran berbasis Proyek) dan DI (discovery inquiry) yang mana diharapkan dapat memperkuat pendekatan saintifik. Kurang lebihnya seperti itu mbak”.<sup>119</sup>

Untuk memperkuat informasi kami wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Rival Aditiya Oktavia dia menyatakan bahwa:

“...Bapak guru yang mengajar mata pelajaran IPS terkadang memasukan sebuah penerapan karakter untuk menjaga lingkungan dan memberikan contoh disela-sela beliau menerangkan dan meberikan nasehat untuk menjaga lingkungan sekolah didalam kelas dan halaman sekolah”.<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara peneliti juga meminta data dokumen sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran IPS. Peneliti juga berpartisipasi langsung dalam kelas untuk melihat implementasi dari pada pembelajaran materi Ips juga di berikan penguatan karakter sikap peduli lingkungan kepada siswa-siswinya. Hal ini benar sesuai pernyataan dan implementasi dalam pembelajaran dalam kelas.<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Suharto Eko Prayitno,S.Pd guru mata pelajaran IPS SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 24 januari 2018.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Suharto Eko Prayitno,S,Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 13 februari 2018.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Rival Aditiya Oktavia, selaku siswa di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, tanggal 13 februari 2018.

<sup>121</sup> Hasil Observasi ke SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang tanggal 13 Febuari 2018.

- c. Model ekstrakurikuler melalui sebuah tambahan kegiatan yang berorientasi pembinaan karakter siswa.

Dari hasil wawancara dengan pembina pramuka menyatakan bahwa:

“...kami selalu memberikan karakter pada siswa sebelum dan sesudah untuk membersihkan halaman sekolah dan sekalipun ada siswa ketika latihan pramuka merusak salah satu tanaman sekolah saya langsung menegur dengan mengatakan adiwiyata adiwiyata rek begitu mbak”.<sup>122</sup>

Dari hasil pernyataan bapak pembina pramuka, peneliti menyakinkan kembali hasil jawabannya dengan mengkonfirmasi wawancara dengan siswa dan hasil pernyataannya sebagai berikut:

“.. iya mbk saya mengikuti pramuka sebelum dan sesudah saya latihan pramuka selalu membersihkan halaman sekolah”.<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan yang paling utama yang dapat mempengaruhi siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pramuka. Implementasi model ini juga dilihat oleh peneliti pada saat latihan pramuka.<sup>124</sup>

- d. Kolaborasi, model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah. Diketahui hasil dari pertama dan ketiga model di sekolah SMPN 1 Kepanjen semua model digunakan, maka jelas SMPN menggunakan

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Kholison, S.Pd, Pembina Pramuka di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 31 Maret 2018

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Hilma Kurnia Fandala, selaku siswi di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, tanggal 31 Maret 2018

<sup>124</sup> Hasil Observasi ke SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang tanggal 13 Februari 2018.

berbagai kolaborasi untuk menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan status sekolah yang dimiliki berstatus adiwiyata yang menjadi sorotan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara kemudian peneliti mengamati memang sangat sesuai dengan kenyataan yang terjadi di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang. Dalam pembelajaran adanya penerapan peduli lingkungan dan suasana yang sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar dimulai sambutan ramah tamah dari bapak ibu guru, slogan-slogan yang selalu mengajari semua orang yang melewati dan melihatnya untuk selalu menjaga lingkungan, kantin sehat yang bersih dan tertata rapi, kamar mandi yang bersih, semuanya sangat amat terjaga dan asri, disinilah tempat yang cocok untuk digunakan kegiatan proses belajar dan mengajar. Disisi lain dengan lingkungan yang bersih, di sekolah SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang juga memanfaatkan sampah yang berasal dari daun-daunan diolah menjadi pupuk sedangkan seperti kertas, koran, plastik didaur ulang dimanfaatkan untuk kreativitas siswa masing-masing.<sup>125</sup>

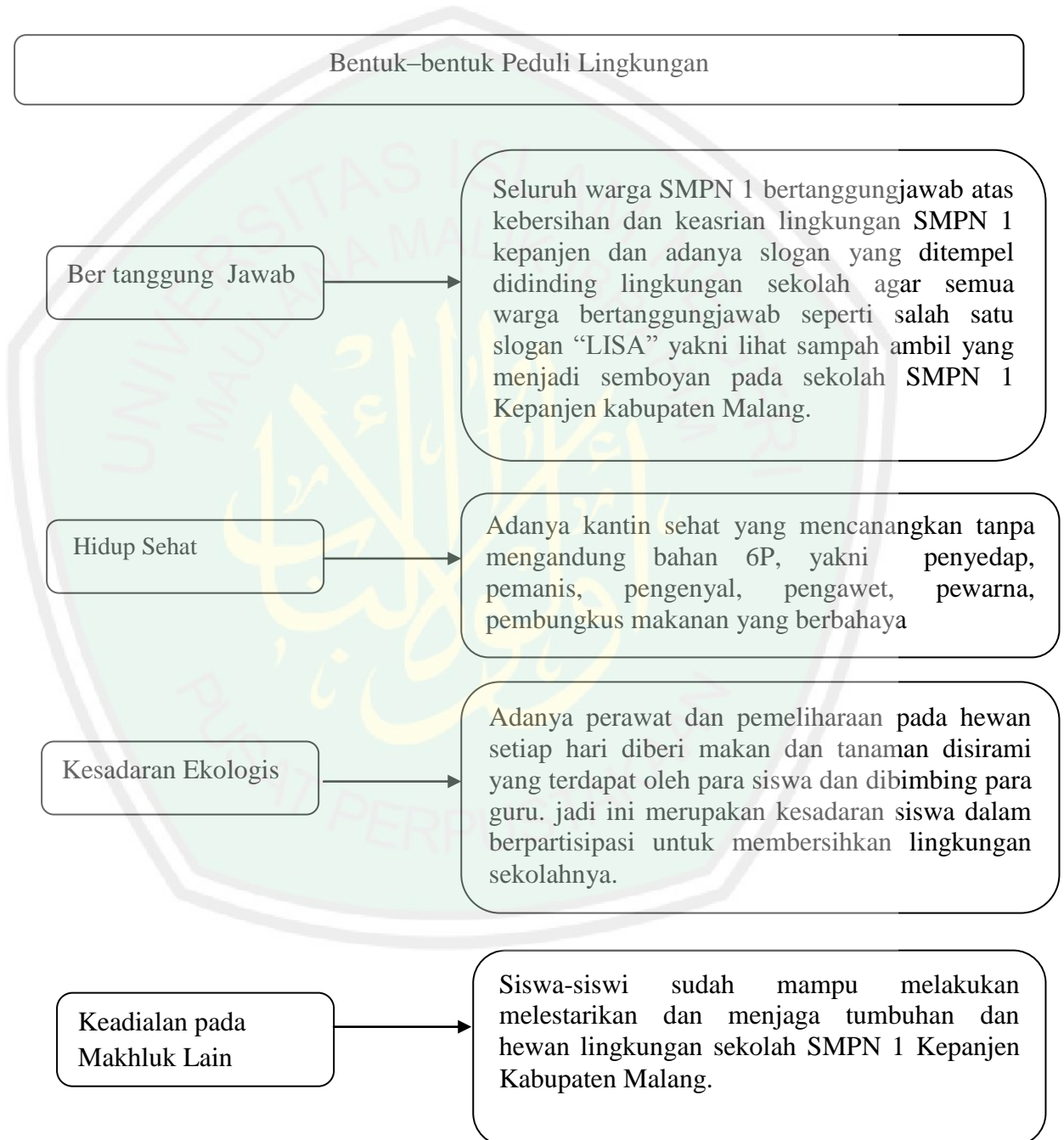
---

<sup>125</sup> Hasil Observasi ke SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang tanggal 31 Maret 2018.

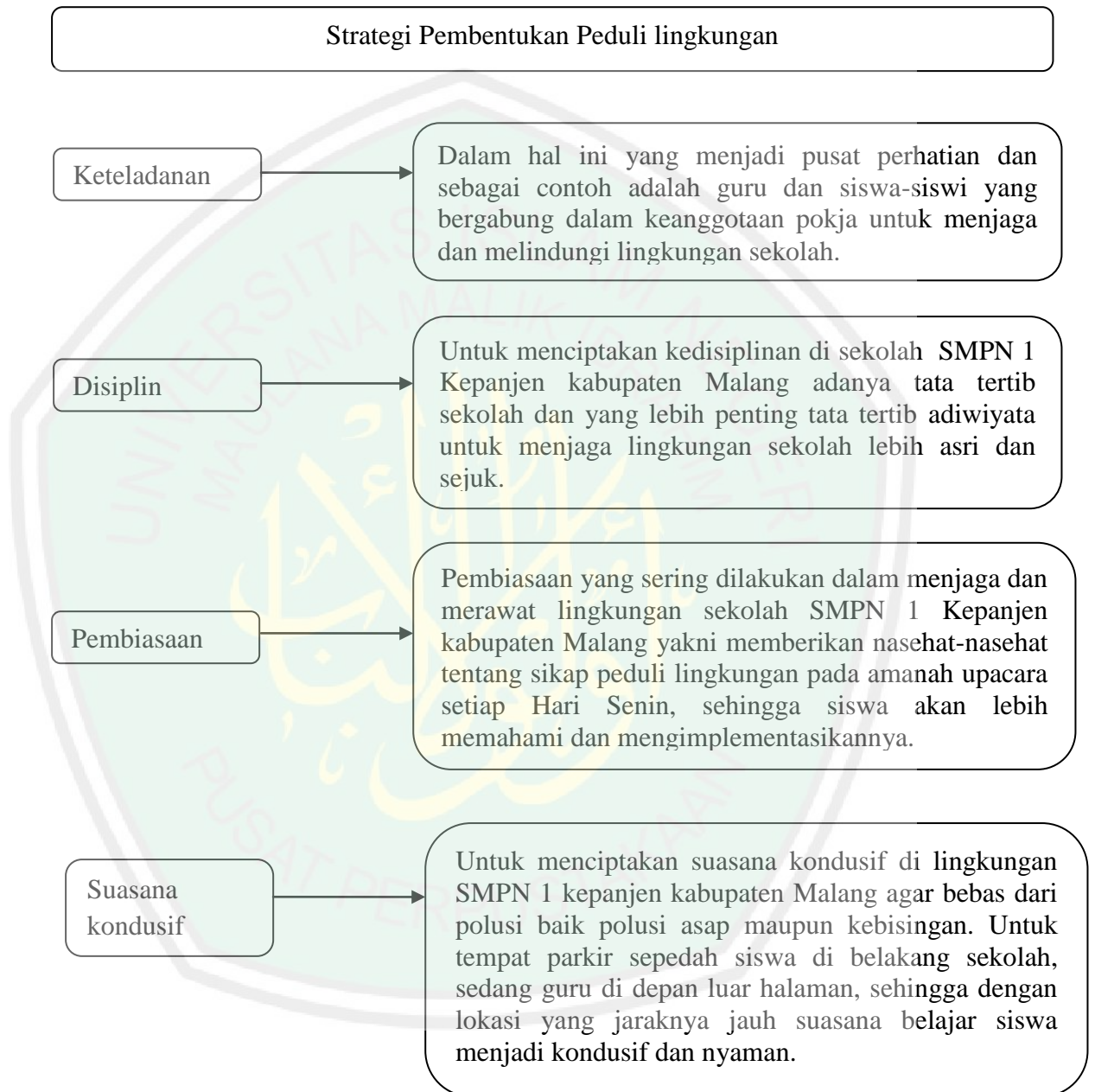


### 3) Simpulan Hasil Penelitian

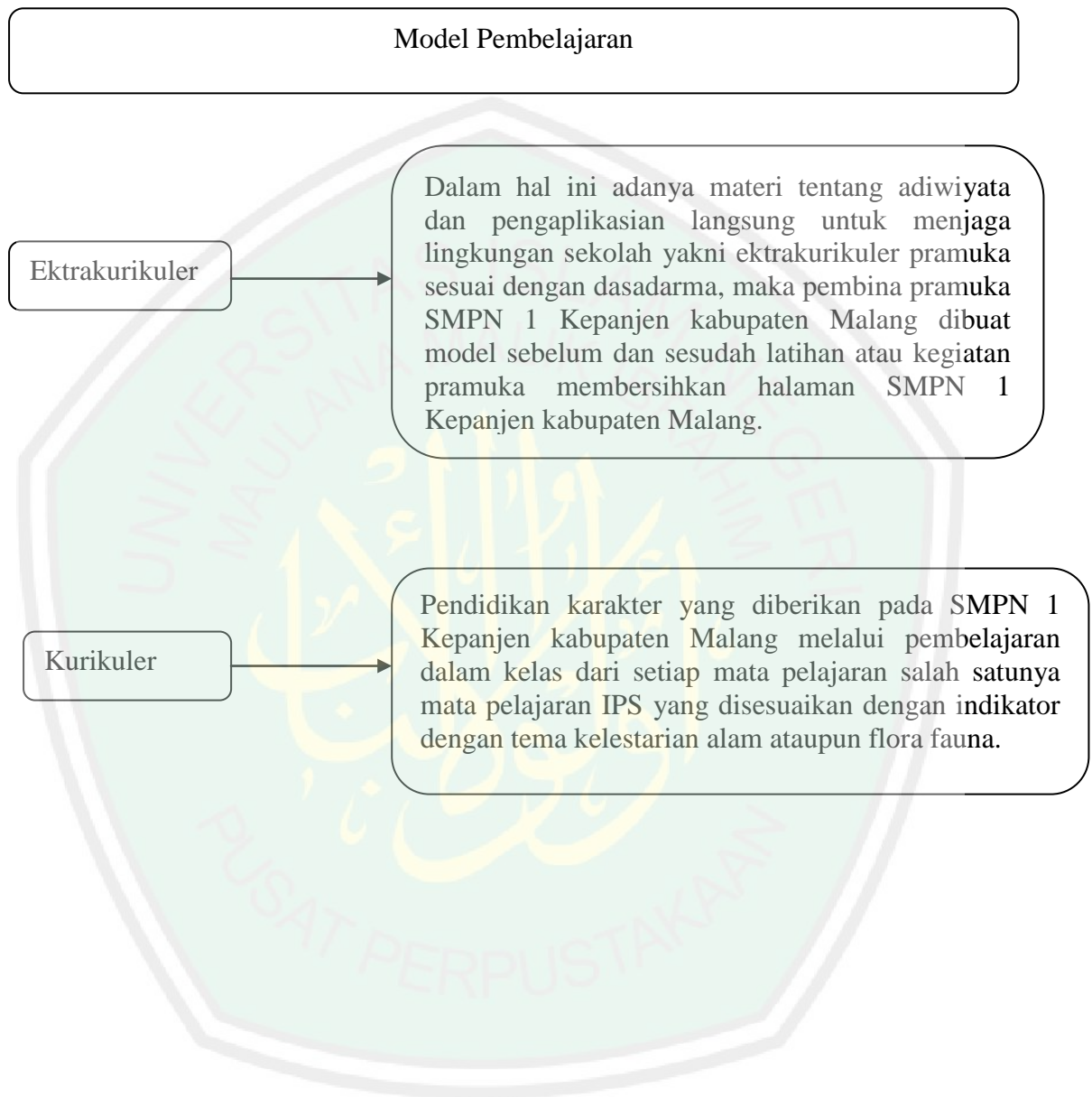
#### 4.2 Bagan Bentuk–bentuk Peduli Lingkungan



#### 4.4 Bagan Strategi Pembentukan Peduli lingkungan



## 4.3 Bagan Model Pembelajaran



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai hasil penelitian yang meliputi tentang rangkaian penemuan penelitian, penafsiran, atas temuan-temuan dan juga teori-teori yang ada di lapangan.

Peneliti setelah mengumpulkan data dan hasil penelitian di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang, maka penelitian akan melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitiannya. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti tentang pendidikan karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang.

#### **A. Bentuk-bentuk peduli lingkungan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang**

Sikap maupun perilaku manusia digerakan oleh sistem nilai yang diyakini dan dianut oleh seseorang. Dalam penilain dunia pendidikan ada tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Sebab itu untuk membentuk karakter peduli harus dimulai dari titik utama yang menggerakkan perilaku seseorang, yaitu sisi mentalis. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tumisem (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa pelaksanaan program pendidikan lingkungan di luar sekolah berbasis ekologi perairan melalui kegiatan pramuka di Sekolah. Dari paparan diatas ada beberapa bentuk-bentuk peduli lingkungan diantaranya, memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan, memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup,

pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran, menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan sekolah, rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana.<sup>126</sup>

Berikut bentuk-bentuk peduli lingkungan antara lain:

1. Bertanggungjawab

Hasil penelitian di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang mengenai bentuk-bentuk peduli lingkungan dengan adanya penanaman sikap bertanggungjawab yang ditanamkan siswa-siswinya.

Tanggungjawab itu sendiri adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan.<sup>127</sup>

Bentuk sikap tanggungjawab di SMPN 1 Kapanjen dapat dilihat dari dia menjaga lingkungan dan merawatnya, seperti halnya slogan yang di tempel dinding-dinding sekolah sehingga rasa tanggungjawab itu muncul dengan sendirinya baik itu sebuah paksaan atau aturan dari sekolah maupun siswa yang mampu bertanggungjawab menjaga lingkungan.

---

<sup>126</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multipilar Intelegenes* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2014), Hal. 111 - 112.

<sup>127</sup> Didik Suhardi, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada., 2014 ), Hal 19.



Oleh karena itu, setiap siswa yang mampu bertanggungjawab itu lingkungan harus menjaga dan merawat berfikir jika sistem ekosistem lingkungan rusak akan terjadi ketidakseimbangan sehingga terjadi musim yang tidak menentu, polusi dimana-mana, pencemaran lingkungan. Kita sebagai manusia menjadi tidak nyaman hidup di bumi siapa lagi kalau bukan dari manusianya sendiri untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

## 2. Hidup sehat

Sebelum ke hasil analisis peneliti makna hidup sehat itu sendiri adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.<sup>128</sup>

Hasil penelitian di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang mengenai bentuk-bentuk peduli lingkungan pada bergaya hidup sehat, analisis peneliti di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang adanya kantin sehat. Adanya pembiasaan hidup dengan makanan tanpa 6P yakni penyedap, pemanis, pengental, pengawet, pewarna, pembungkus makanan yang berbahaya. Untuk dari segi penyajian di kantin sehat SMPN 1 Kepanjen tidak menggunakan makanan yang dibungkus dalam plastik, namun dalam penyajian langsung dari gelas, piring, mangkok. Maka dapat disimpulkan SMPN 1 kepanjen kabupaten Malang sudah berusaha membiasakan hidup sehat dengan makanan-makanan yang baik. Hal ini akan memberikan

---

<sup>128</sup> Didik Suhardi, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada., 2014 ), Hal.27

dampak yang baik pada tubuh maupun kesehatan siswa-siswinya. Selain itu peneliti analisis juga dapat memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa mampu berfikir dapat membedakan makanan yang dikonsumsi itu baik bagi tubuh dan kesehatan.

Selain dari segi makanan adanya bergaya hidup sehat yakni di setiap depan kelas SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang adanya tempat cuci dan sabunya. Tujuan dari padanya setelah memegang sesuatu atau melakukan aktivitas diharapkan siswa mencuci tangannya. Karena pada era zaman yang sudah globalisasi kuman-kuman tidak dapat terdeteksi dengan mata telanjang. Maka sekolah SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang membiasakan hidup sehat dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sesudah memegang benda atau melakukan aktivitas seperti olahraga.

### 3. Kesadaran Ekologis

Ekologis adalah tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>129</sup>

Bentuk peduli ekologis para siswa di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang bisa dibilang sudah tumbuh. Dikatakan sudah ada namun tidak semua siswa hanya sebagian, terutama pada pengurus maupun anggota

---

<sup>129</sup> Didik Suhardi, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada., 2014), Hal .145-146

pokja (pokok kerja). Dimana mereka sudah berfikir tentang pentingnya menjaga lingkungan dan lingkungan itu juga makhluk hidup yang harus dijaga ekosistemnya meliputi hewan, tumbuhan.

Maka dapat disimpulkan di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang dengan adanya pepohonan dan penangkaran hewan-hewan itu merupakan bentuk sikap ekologis yang secara tidak langsung memberikan sumbangan oksigen dari pohon-pohon yang ditanamkan dilingkungan sekolah dan melestarikan maupun menjaga hewan.

Sadar diri adalah kesadaran akan diri yang terpisah dari pemikiran-pemikiran tentang kejadian yang dihadapi sehari-hari. Dengan kata lain sadar diri adalah kesadaran bahwa seseorang itu sebagai makhluk individu. Tanpa kesadaran diri, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang dipikirkan dari pada hanya memikirkan pemikiran yang dirangsang oleh berbagai peristiwa yang membawa pada lingkungan kejadian.<sup>130</sup>

Penanaman karakter peduli yang bersifat sadar diri ini, analisis peneliti masih sangatlah sulit kesadaran siswa. Namun perlunya pemberian asupan-asupan yang setiap hari diberikan penguatan karakter sadar diri, terutama sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah.

Di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang sudah terlihat kesadaran diri yang ditanamkan, dimana pada kegiatan kerja bakti hari sabtu pada jam pulang sekolah. Selain para pokja yang bertugas membersihkan lingkungan sekolah dibantu para relawan yang sadar menjaga kebersihan

---

<sup>130</sup> Didik Suhardi, Ph.D. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada., 2014 ), Hal. 103-104

lingkungan sekolah dimulai dari membersihkan kamar mandi, membuang sampah, memberikan makan pada hewan-hewan di sekolah dan lain sebagainya.

#### 4. Keadilan pada makhluk lain

Adil pada makhluk lain yang bernyawa. Adil pada binatang piaraan, itu berarti menyediakan makan dan minum baginya, atau memberinya keluasaan untuk mencari makan sendiri. Dari hasil analisis peneliti di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, adanya gerakan namanya polis yakni polisi hijau, dimana mereka bergerak untuk menjaga lingkungan sekitar sekolah sekaligus mengamati para siswa lain yang merusak maupun melanggar tata tertib adiwiyata. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapat sanksi. Sanksi yang diberikan juga bernilai melestarikan alam yakni membawa tumbuhan hias yang dapat disumbangkan untuk keindahan halaman sekolah.

#### **B. Strategi Pembentukan Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang**

Terdapat strategi khusus dalam pendidikan karakter yang diambil dari salah satu buku yang memberikan asumsi khususnya mengenai strategi pendidikan karakter, yakni tidak ada sebuah perancangan tertulis tentang pendidikan karakter yang efektif. Dalam upaya mengembangkan karakter siswa khusus pada pembelajaran IPS guru mata pelajaran menggunakan berbagai macam strategi agar upaya yang dilakukan tercapai sesuai hasil yang diharapkan, adapun strategi yang dilakukan antara lain:

## 1. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memiliki karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya.<sup>131</sup>

Dalam strategi keteladanan ini analisis peneliti sorotan utama adalah guru sekaligus para siswa yang menjadi anggota pokja (pokok kerja). Untuk guru mata pelajaran IPS sudah memberikan contoh yang baik pada siswanya yakni makan-makanan yang tidak siap saji. Bahkan analisis peneliti para guru laki-laki tidak merokok pada lingkungan sekolah memberikan keteladanan pada siswa untuk hidup sehat dan peduli pada lingkungan sekolah.

## 2. Disiplin

Pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung untuk melaksanakan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berperilaku di dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Furqon hidayatullah. *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa* (surakarta: Yuma Pustaka hal 40

<sup>132</sup> Furqon hidayatullah. *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa* (surakarta: Yuma Pustaka hal 41



Dari hasil penelitian di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang kedisiplinan sudah mulai tertanam dengan adanya aturan atau tata tertib yang ditempel pada dinding sekolah. Analisis peneliti sudah adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban untuk selalu disiplin sehingga terjadi keraturan di sekolah sesuai apa yang diupayakan oleh pihak sekolah.

### 3. Pembiasaan

Pendidikan karakter perlu adanya pembiasaan melalui tata pelajaran dalam di kelas adalah lingkungan keluarga yang menjadi utama dan kemudian diikuti di lingkungan sekolah yang akan mempengaruhi kebiasaan hal-hal yang baik untuk di ajarkan kepada siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya.<sup>133</sup>

Dalam kacamata peneliti analisis pembiasaan di SMPN 1 Kepanjen kabupaten sudah tertanam namun ketika adanya siswa baru perlunya penanaman karakter agar memiliki kebiasaan yang sama dengan tingkat siswa lainnya. Maka sekolah pada kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa Baru) di slipkan materi adiwiyata dan pengenalan lingkungan sekolah serta pengenalan pada slogan yang terpampang pada dinding sekolah. Dari situlah siswa menjadi terbiasa membuang sampah pada tempatnya dengan adanya slogan “lisa” yakni lihat sampah buang. Dimulai dari hal-hal kecil yang akan menjadi kebiasaan

---

<sup>133</sup> Furqon hidayatullah. *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa* (surakarta: Yuma Pustaka hal 50

siswa akan berubah akan melakukan hal-hal besar dengan sendirinya.

#### 4. Menciptakan suasana yang kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif, dengan adanya suasana belajar yang kondusif, siswa akan merasa nyaman dan menikmati pembelajaran di kelas, guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>134</sup>

Dapat digambarkan dari berbagai strategi maka hal yang menjadi penting lagi yakni Menciptakan suasana yang kondusif pada lingkungan SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang. Tentu analisis peneliti sudah dapat terlihat pertama pada awal observasi dengan lingkungan dipenuhi banyak pohon dan hewan-hewan yang bersahabat dengan lingkungan sekolah menciptakan suasana hati yang nyaman sehingga keramahan dari guru, administrasi, tukang kebun dan siswa dapat dirasakan oleh peneliti disetiap penelitian masuk pada area sekolah SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang yakni kesejukan dan keasrian.

---

<sup>134</sup> Furqon hidayatullah, *op.cit.,hlm* 52

### C. Model Pembentukan Peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen

#### Kabupaten Malang

Pembelajaran dan pendidikan karakter tidak bisa disuguhkan hanya dengan satu model. Hal ini disebabkan yang menjadi subjek dan objek pembelajaran tetap adalah manusia yang sedemikian kompleks.

Ada empat model yang ditawarkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah antara lain:

1. Ektrakurikuler

Dalam hal ini adanya materi tentang adiwiyata dan pengaplikasian langsung untuk menjaga lingkungan sekolah yakni ektrakurikuler pramuka sesuai dengan dasardarma, maka pembina pramuka SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang dibuat model sebelum dan sesudah latihan atau kegiatan pramuka membersihkan halaman SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang.

2. Kurikuler

Pendidikan karakter yang diberikan pada SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang melalui pembelajaran dalam kelas dari setiap mata pelajaran salah satunya mata pelajaran IPS yang disesuaikan dengan indikator dengan tema kelestarian alam ataupun flora fauna.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen ada beberapa kategori yakni tanggungjawab, bergaya hidup sehat, ekologis, gerakan hijau dan sadar diri. Namun tidak semua siswa memiliki karakter yang sama, maka dapat disimpulkan di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang sudah ada rasa tanggungjawab walaupun masih paksaan dari sebuah aturan, bergaya hidup sehat dengan adanya kantin sehat tanpa bahan 6P, yakni penyedap, pemanis, pengental, pengawet, pewarna, pembungkus makanan yang berbahaya, ekologis sudah mulai tumbuh pada jiwa siswa walau masih sedikit, gerakan hijau sudah ada yang dinamakan pokja, dan yang terakhir sadar diri yang terlihat relawan pada setiap Hari Sabtu yakni kerja bakti bersihkan sekolah ketika jam pembelajaran berakhir.
2. Strategi pembentukan peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang, dari strategi yang pertama yakni keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan serta menciptakan suasana yang kondusif. Dapat disimpulkan sudah berhasil sehingga jika sekolah ini mendapat gelar adiwiyata sudah layak.

3. Model pembelajaran di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang baik dari ekstrakurikuler, dan kurikuler. Kesimpulannya di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang menggunakan model kolaborasi untuk mewujudkan visi dan misinya serta mempertahankan gelar adiwiyata yang telah dicapainya.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebaiknya memberikan perawatan yang lebih pada sarana prasarana agar lingkungan tetap terjaga keasriannya dan mempertahankan gelar adiwiyata yang telah dicapainya.
2. Bagi Guru/pendidik, Guru dan warga sekolah sangatlah berperan penting dalam mengarahkan perilaku siswa, maka dalam hal ini disarankan untuk selalu mejadi teladan siswa yang baik dan tidak kenal lelah dalam memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu menjaga lingkungan sekolah.
3. Bagi peserta didik, karena pemahaman peserta didik di SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang masih belum 100% maka siswa sebaiknya mengikuti nasehat-nasehat yang diberikan oleh pendidik. Sebab ketaatan yang dilakukan mulai sekarang dengan membiasakan hidup sehat dan peduli pada lingkungan sekitar akan memberikan masa depan yang cerah.



## DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saiffuddin. 2009. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anshori, Muslich (ed.). 2009. *Metologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Peneltian Sutau Penekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [Http://Www.Catatansenja.Com/2015/10/Arti-Dan-Makna-Quran-Surat-Al-Araf-Ayat.Diakses](http://Www.Catatansenja.Com/2015/10/Arti-Dan-Makna-Quran-Surat-Al-Araf-Ayat.Diakses) Tanggal 13 Oktober 2017.
- Iskandar, Zulrizka. 2013. *Psikologi Lingkungan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Khotimah, Khusnul (ed.). 2013. *Peranan Pembelajaran Geografi Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI Ips*. Jurnal.
- Mardalis. 2007. *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Sumaatmadja Nursid. *Metodologi Pengajaran Geografi*. 2001. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maghfur, Ahmad. 2010. *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Masa Depan Ekologi Manusia*. Jurnal : Forum Tarbiyah.
- Maisyaroh, Lilis. 2012. *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Pemandok Dan Siswa Penglaju Madrasah Aliyah Negeri (Man) Wonokromo Bantul*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkunngan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Roop M. 2010. " A New A Approach To Supporting Reflective, Self Regulated Computer Learning ", Dalam M.Nur Ghufuran & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.

- Sukmana, Oman. 2003. *Dasar Dasar Psikologi Lingkungan*. Malang: Bayu Media.
- Riana, T, Monalisa. 2016. *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur Gea*, Jurnal Pendidikan Geografi.
- Rhiti, Hyrominus. 2005. *Kompleksitas Permasalahan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran variabel-Variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Surahman, Winarno. 1978. *Dasar Dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito.
- Suprihatin, Daryanto (ed.). 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zuhriah, Nurul. Tanpa Tahun. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendiidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran I




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. [email:fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

BUKTI KONSULTASI

Nama : Maratul Ulumiyah  
NIM : 14130044  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pembimbing : Dr. H.Muhammad In'am Esha,M.Ag.  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan  
di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	3/3/18	BAB I	-
2.	7/3/18	BAB I	-
3.	10/3/18	BAB II	-
4.	17/3/18	BAB II	-
5.	25/3/18	BAB III	-
6.	30/3/18	BAB IV	-
7.	7/4/18	BAB V	-
8.	15/4/18	BAB VI	-
9.	21/4/18	BAB VII	-
10.	7/5/18	BAB VIII	-
	11/5/18	ABSTRAK	-

Mengetahui:  
Ketua Jurusan IPS

  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 197107012006042001



## Lampiran II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 85 /Un.03.1/TL.00.1/01/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

23 Januari 2018

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maratul Ulumiyah  
NIM : 14130044  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang**  
Lama Penelitian : **Januari 2018** sampai dengan **Maret 2018**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran III



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN

**SMP NEGERI 1 KEPANJEN**

Jalan Adi Wacana 19 Ardirejo Kepanjen Kabupaten Malang 65163 ((0341) 395236

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/085/35.07.101.304.01/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.RIDHA BASUKI, M.Si  
Nip : 19651219 199003 1 006  
J a b a t a n : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Kepanjen  
Alamat Unit Kerja : Jl.Adiwacana No.19 Ardirejo Kepanjen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MARATUL ULUMIYAH**  
NPM : 14130044  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester : VIII (Genap)  
Universitas : Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Tahun Akademik : 2017/2018

Nama Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk memenuhi mata kuliah skripsi di SMP Negeri 1 Kepanjen dari tanggal 23 Januari s.d 31 Maret 2018 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepanjen, 2 April 2018  
Kepala Sekolah,  
  
Drs. RIDHA BASUKI, M.Si.  
NIP. 19631219 199003 1 006



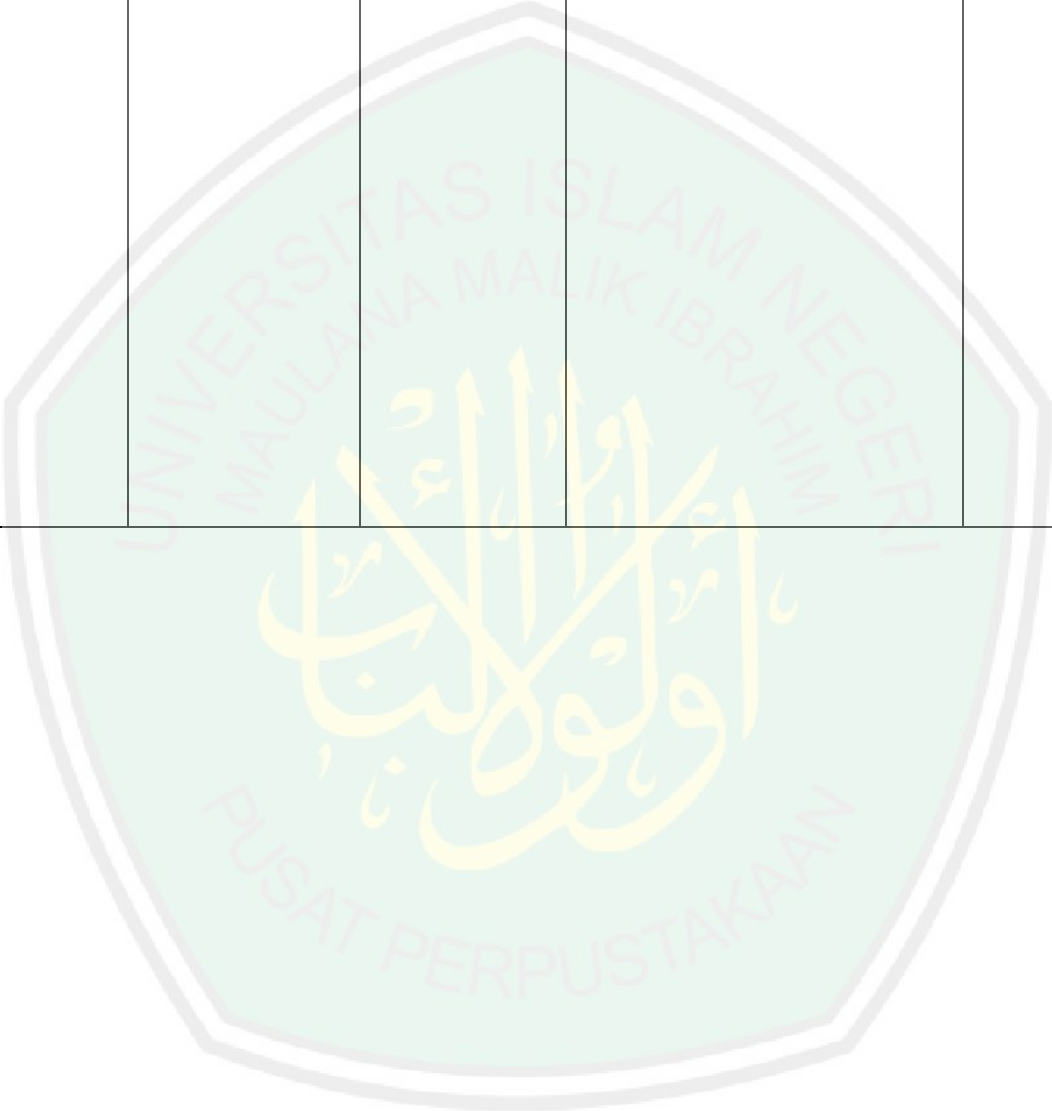
## LAMPIRAN IV

### SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP NEGERI 1 KEPANJEN  
 Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas/ Semester : VII/ 2  
 Standar Kompetensi : 4. Memahami Usaha Manusia dalam mengenali lingkungan

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian				Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Alokasi waktu	
Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan	sifat-sifat fisik atmosfer	Diskusi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan sifat-sifat fisik atmosfer</li> <li>Menganalisis sifat-sifat fisik atmosfer kaitannya dengan kehidupan di bumi</li> <li>Pengaruh ozon pada kehidupan manusia</li> </ul>	Tes Tulis	Uraian	Sebutkan lapisan-lapisan udara dalam atmosfer Sebutkan karakteristik lapisan udara dalam atmosfer	2X 40'	Buku IPS SMP kelas VII BSE, Pusat Perbukuan Nasional, 2008, Muh. Nurdin dkk, hal 128-131

						<p>3. Sebutkan gas-gas yang menyusun atmosfer</p> <p>4. Sebutkan fungsi ozon dalam kehidupan di bumi</p> <p>5. Sebutkan 3 dampak menipisnya lapisan ozon dalam atmosfer</p>		
--	--	--	--	--	--	---	--	--



**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Drs. Ridha Basuki M.Si**

**NIP. 19631219 199003 1 006**

**Malang, Juli 2017**

**Guru Mata Pelajaran,**

**Suharto Eko Pravitno, S.Pd**

**NIP. 19590714 198102 2 003**



## Lampiran V

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester	:	VII/2
Standar Kompetensi	:	4. Memahami Usaha Manusia untuk mengenali perkembangan lingkungan
Kompetensi Dasar	:	4.4 Mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan hidrosfer serta dampaknya terhadap kehidupan
Indikator	:	4.4.1 Mendeskripsikan sifat-sifat fisik atmosfer 4.4.2 Menganalisis sifat-sifat fisik atmosfer kaitannya dengan kehidupan di bumi
Alokasi Waktu	:	2 X 40

#### A. Tujuan pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran siswa dapat:

1. Menyebutkan lapisan-lapisan udara dalam atmosfer
2. Menyebutkan karakteristik lapisan udara dalam atmosfer
3. Menyebutkan gas-gas yang menyusun atmosfer
4. *Menyebutkan fungsi ozon dalam kehidupan di bumi*
5. *Menyebutkan dampak menipisnya lapisan ozon dalam atmosfer terhadap keberadaan tanaman pelindung.*

#### B. Materi Pembelajaran

1. Lapisan-lapisan udara dalam atmosfer
2. Karakteristik lapisan udara dalam atmosfer
3. Gas-gas yang menyusun atmosfer
4. *Fungsi ozon dalam kehidupan di bumi*
5. *Dampak menipisnya lapisan ozon dalam atmosfer*

### C. Metode pembelajaran

Ceramah, Tanya jawab, Diskusi

### D. Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran

NO	Langkah-langkah Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi salam atau berdoa (religius)</li> <li>• Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas (kedisiplinan)</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya tentang pengertian atmosfer</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ul>	5'
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri 4 – 5 orang</li> <li>• Tiap kelompok diberi bahan diskusi :             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok 1, 2 dan 3 kartu soal 1</li> <li>• Kelompok 4, 5 dan 6 kartu soal 2</li> </ul> </li> <li>• Tiap kelompok melakukan diskusi kecil (kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab)</li> <li>• Guru melakukan bimbingan terhadap tiap kelompok sambil melakukan penilaian sikap siswa</li> <li>• Setelah diskusi kelompok , guru menunjuk secara acakkelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok (komunikatif , tanggung jawab dan disiplin, saling menghargai pendapat dan kerjasama)</li> <li>• Guru mengarahkan pokok pembicaraan dan melakukan penilaian</li> <li>• Setelah selesai guru dan siswa menyimpulkan hasil kerja</li> </ul>	65'



<b>3</b>	<b>Kegiatan penutup</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran</li> <li>• Melakukan refleksi</li> </ul>	10
----------	---	----

### E. Sumber dan Alat Pembelajaran

#### 1. Sumber pembelajaran

- Buku IPS SMP kelas VII BSE, Pusat Perbukuan Nasional , 2008, Muh. Nurdin dkk, hal 128 – 131
- [Http://www.pintugerbang.net/id/mod/book/view.Php?id=55&chapterid=11](http://www.pintugerbang.net/id/mod/book/view.Php?id=55&chapterid=11)
- Buku IPS SMP kelas VII, Grafindo Media Pratama, 2006, kosim dkk, hal 179 – 182

#### 2. Alat Pembelajaran

- Kartu Soal untuk Diskusi

### F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan sifat-sifat fisik atmosfer</li> <li>• Menganalisis sifat-sifat fisik atmosfer kaitannya dengan kehidupan di bumi</li> </ul>	<p style="text-align: center;">Tes Tertulis</p> <p style="text-align: center;">Tes Tertulis</p>	<p style="text-align: center;">Uraian</p> <p style="text-align: center;">Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebutkan lapisan-lapisan udara dalam atmosfer</li> <li>2. Sebutkan karakteristik lapisan udara dalam atmosfer</li> <li>3. Sebutkan gas-gas yang menyusun atmosfer</li> <li>4. Sebutkan fungsi ozon dalam kehidupan di bumi</li> <li>5. Sebutkan 3 dampak menipisnya lapisan ozon dalam atmosfer</li> </ol>

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Malang, Juli 2017  
Guru Mata Pelajaran,**

**Drs. Ridha Basuki M.Si**

**NIP. 19631219 199003 1  
006**

**Suharto Eko Prayitno,  
S.Pd**

**NIP. 19590714 198102 2  
003**



## Lampiran VI

**SUSUNAN TIM ADIWIYATA  
DALAM PEMBIMBINGAN TERHADAP SISWA  
DALAM KELOMPOK-KELOMPOK KERJA**

No.	POKJA	NAMA	JABATAN DALAM TIM	ANGGOTA SISWA
1.	Sekretariat	Drs. Ridha Basuki, M.Si	Penanggung jawab	
		Dwitanto, S.Pd	Ketua	
		Abdullah, S.Pd	Wakil Ketua	
		Mateus Subowo, S.Pd	Sekretaris	
		Drs. Kuswandi	Bendahara I	
		Eny Purwaningsih, S.Pd	Bendahara II	
2.	UKS dan KKR	Siti Fatimah, S.Pd	Koordinator	Ainu Andrianur
		Sri Indayati, S.Pd	Anggota	Airo Gibrani
3.	PKS	Mateus Subowo, S.Pd	Koordinator	Ajeng S.Y.
		Muhammad Kholison, S.Pd	Anggota	Aldo Zanuvar
4.	Pembibitan	Suharto Eko P., S.Pd	Koordinator	Amel
		Koeswoyo, BA	Anggota	Aqsal Pramudya
		Dra. Hj. Harnanik Sri S.	Anggota	Badiatus Sholihah
5.	Sanitasi	Yekti Utamingdyah, S.Pd	Koordinator	Bagus Wijaya
		Heru Sumarno, S.Pd	Anggota	Betran Rafelious
6.	Biopori	Abdullah, S.Pd	Koordinator	Dafa Akbar
		Karjono, S.Pd, M.Pd	Anggota	Devangga P
7.	Komposter	Sri Wahyuningtias, S.Pd	Koordinator	Dewita Melani
		Muchamat Sutanto, S.Pd	Anggota	Dian Qomariyah
		Adi Setyo Budi	Anggota	Adelia Anggun

8.	Kamar Kecil/WC	Nova Indraningrum, S.Pd	Koordinator	Dinda Rosalina
		Agung Purnomoadi, S.Pd	Anggota	Diva Arya
				Dewi Yulianti
9.	Musholla	Rustini, S.PdI	Koordinator	Erna Susanti
		Junaida, M.PdI	Anggota	Ferdiansyah Dwi
10.	Taman	Saadatul A., S.Pd, M.Si	Koordinator	Fito Firmansyah
		Titik Yulianti, S.Pd	Anggota	Irsyadul A
		Evi Nurul Q., S.Pd, M.Pd	Anggota	Jihan Putri
		Eni Kusriani, S.Pd	Anggota	Kalyana
11.	Penangkaran Satwa	Sutikno, S.Pd	Koordinator	Karina W
		Asep S	Anggota	Laila Jati
		Agus Harianto	Anggota	Maryam B
				Rival Aditiya O
12.	Kolam dan pembenihan	Dwitanto, S.Pd	Koordinator	Masayu
		Diono Wicaksono, S.Pd	Anggota	Meryandika
13.	Toga	Dra. Elis Rustina	Koordinator	M. Harun
		Wiwik Yuliani, S.Pd	Anggota	M. Ilham
14.	Slogan	Sriati, S.Pd, M.Pd	Koordinator	Nadila S
		Esti Lu'lu'innisa	Anggota	Nesti
15.	Perpustakaan	Eny Purwaningsih, S.Pd	Koordinator	Oktavian Rangga
		Dewi Diniatul A., S.Pd	Anggota	Oriza K
		Ine Cici	Anggota	
16.	3R	Reni Estuningsih, S.Pd	Koordinator	Owen
		Endah Ismuahningsih, S.Pd	Anggota	Putri N
				Ahmad Maulana
17.	Mading	Sri Rusdiana, S.Pd	Koordinator	Raja Ahmad
		Diyan Indriarini U., S.Pd	Anggota	Ray

				Sebastian
18.	Kantin	Luluk Sumihartutik, S.Pd	Koordinator	Rendra
		Anita Mailis R., S.Pd	Anggota	Rendi Surya
		Dra. Sri Hayati Nur C.	Anggota	Reza Hayu
19.	Koperasi	Daman Yudi R., S.Pd	Koordinator	Rosetry M
		Evantina Susilawati	Anggota	Saifudin Riski
		Voni Kurnia	Anggota	Adinda Dwi
20.	Ruang TU	Joko Wahyudi	Koordinator	Salwa Nur
		Sri Wahyuni	Anggota	Saputra Dwi Nanda
		Radi	Anggota	Selviana Ayu
		Wida Muharlina	Anggota	
21.	Ruang Guru	Sustrini, S.Pd, M.Pd	Koordinator	Teges Aji
		Suprih Welasati, S.Pd	Anggota	Trusta Paramarta
		Sulistiyowati, S.Pd	Anggota	
22.	Laboratorium IPA	Samsul Bayakhi, S.Pd	Koordinator	Vicky Paulino
		Aket Purwaning, S.Pd	Anggota	Waya Masdhuha
23.	Laboratorium Komputer	Dwi Purwanto, S.Pd	Koordinator	Yessy K
		Eko Handayani, S.Pd	Anggota	Yofan Putra
		Robiul L.S	Anggota	
24.	Ruang OSIS	Nurul Afifah Syifak, S.Psi	Koordinator	Icha Verena
		Tutik Handayani, S.Pd	Anggota	Nazulatul F
25.	Halaman Parkir	Bambang Riono, S.Pd	Koordinator	Yohanes F
		Hariyanto, S.Pd	Anggota	Abi Muafa
		Wawan	Anggota	
26.	Pengelolaan Sampah	Drs. Suripto	Koordinator	Vergha Mayora
		Wagiati, S.Pd	Anggota	Sri Ayu
		Suyono	Anggota	Adi Mulya
				Hilma Kurnia F.



### Lampiran VII

#### Instrumen Penelitian “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang”

No .	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan	Sumberdata
1.	Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program <i>Adiwiyata</i>	a. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui program <i>Adiwiyata</i>	<p>1) Kegiatan Peduli Lingkungan apa saja yang dilakukan siswa di lingkungan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?</p> <p>2) Kegiatan Peduli Lingkungan apa saja yang dilakukan siswa di luar lingkungan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?</p> <p>3) Apa yang melatarbelakangi SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang mengadakan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan ini?</p> <p>4) Apa tujuan dari adanya Kegiatan Pendidikan karakter peduli Lingkungan ini secara umum?</p> <p>5) Apa yang melatarbelakangi adanya program <i>Adiwiyata</i>?</p>	<p>Kepala Sekolah SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang dan Guru Pendamping Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang</p> <p>Kepala Sekolah SMPN 1 Kepanjen Kabupat</p>	<p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>

			<p>6) Kegiatan rutin Apa saja yang diadakan dalam Program Adiwiyata?</p> <p>7) Adakah kegiatan Bulanan yang diselenggarakan dalam program Adiwiyata ini?</p> <p>8) Jika ada apa?</p> <p>9) Adakah kegiatan tahunan yang diselenggarakan dalam program Adiwiyata ini?</p> <p>10) Jika ada apa?</p>	<p>en Malang Guru Pendamping Kegiatan Peduli Lingkungan</p>	<p>Wawancara dan dokumentasi</p> <p>Wawancara dan dokumentasi</p> <p>Wawancara dan dokumentasi</p>
		<p>b. Pelaksanaan Kegiatan Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang</p>	<p>1) Adakah persiapan tertentu sebelum melakukan kegiatan peduli lingkungan?</p> <p>2) Jika ada, dalam hal apa?</p> <p>3) Bagaimana konsep kegiatan peduli lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?</p> <p>4) Bagaimana pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan ini?</p> <p>5) Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan Peduli lingkungan ini?</p> <p>6) Bagaimana antusi</p>	<p>Guru Pendamping Kegiatan Peduli Lingkungan</p>	<p>Wawancara, Observasi dan dokumentasi</p> <p>Wawancara dan Observasi</p> <p>Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p>

			<p>as siswa dalam mengikuti kegiatan peduli lingkungan ini?</p> <p>7) Apakah adik suka dengan diadakannya kegiatan peduli lingkungan di dalam sekolah seperti ini?</p> <p>8) Alasan apa yang membuat adik suka dengan diadakannya kegiatan peduli lingkungan di dalam sekolah seperti?</p> <p>9) Pelajaran apa saja yang siswa dapat selama mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?</p> <p>10) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program <i>Adiwiyata</i>?</p> <p>11) Apakah Program <i>Adiwiyata</i> ini masuk dalam proses pembelajaran?</p> <p>12) Jika tidak, apakah kegiatan dalam program ini mengganggu proses pembelajaran?</p> <p>13) Bagaimana strategi pelaksanaan</p>	<p>Siswa SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang</p>	<p>Wawancara dan Observasi</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara dan Observasi</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara dan Observasi</p> <p>Wawancara</p>
--	--	--	---	---	---

			program <i>Adiwiyata</i> ini?		
			14) Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan program <i>Adiwiyata</i> ini?	Siswa SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang	Wawancara dan dokumentasi
			15) Adakah penyiapan perangkat pembelajaran dalam rangka pelaksanaan pendidikan program <i>Adiwiyata</i> ?		Wawancara
			16) Apakah ada pemberian teori dalam program <i>Adiwiyata</i> ini?	Guru Pendamping Kegiatan Peduli Lingkungan	Wawancara dan Observasi
			17) Berapa kali pemberian teori dalam pendidikan karakter peduli lingkungan dalam sebulan?		Wawancara dan Observasi
			18) Materi apa saja yang diberikan dalam program <i>Adiwiyata</i> ?		Wawancara
			19) Siapa yang menyusun materi dalam program <i>Adiwiyata</i> ini?		Wawancara
			20) Bagaimana peran anda dalam program <i>Adiwiyata</i> ini?	Guru Pendamping Kegiatan Peduli Lingkungan	Wawancara
			21) Metode apa yang digunakan guru dalam penyampaian pendidikan		Wawancara dan Observasi

			<p>karakter peduli lingkungan melalui program <i>Adiwiyata</i>?</p> <p>22) Bagaimanarespon siswa denganadanya program <i>Adiwiyata</i> ini?</p>		Wawancara
			<p>23) Apakah dalam melaksanakan program ini ada kerja sama dengan pihak lain?</p> <p>24) Kalau ada, siapa?</p> <p>25) Dalam hal apakah bekerja sama di program ini?</p>	Guru Pendamping Kegiatan Peduli Lingkungan	Wawancara
			<p>26) Menurut Saudara wujud perilaku apa saja yang harus dilakukan siswa setelah mengikuti program <i>Adiwiyata</i> di lingkungan sekolahnya?</p>	Kepala SMPN 1 Kapanjean Malang	Wawancara
			<p>27) Menurut Saudara wujud perilaku apasaja yang harusdilakukan siswasetelah mengikuti program <i>Adiwiyata</i> di luar lingkungan sekolahnya?</p>	Guru Pendamping kegiatan Peduli Lingkungan	Wawancara
			<p>28) Apakah ada indikator tertentu dari keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program</p>	Kepala dan Guru SMPN 1	Wawancara



			<p><i>Adiwiyata?</i></p> <p>29) Jika ada apa?</p> <p>30) Bagaimanarespon orang tua siswa terhadap program <i>Adiwiyata</i> ini?</p> <p>31) Apa peran orangtua untuk membantu pelaksanaan program <i>Adiwiyata</i> ini?</p> <p>32) Dukungan apa yang dilakukan orang tua dalam menciptakan lingkungan kondusif dalam pembentukan karakter peduli lingkungan?</p> <p>33) Apakah ada perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti program <i>Adiwiyata</i> dalam hal peduli lingkungan?</p> <p>34) Jika ada, contohnya sikap bagaimana?</p> <p>35) Kegiatan apa saja yang adik ikuti dalam program <i>Adiwiyata</i>?</p> <p>36) Apa manfaat yang adik dapat dalam mengikuti program <i>Adiwiyata</i> ini?</p>	<p>Kepanjen Malang</p> <p>Guru Pendamping kegiatan Peduli Lingkungan</p> <p>Orangtua SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang</p>	<p>Wawancara dan observasi</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>
2.	Untuk mengetahui	a. Faktor penghambat	1) Apakah dalam pelaksanaan	Guru Pembimbing	Wawancara

Faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program <i>Adiwiyata</i> di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang.	t dari dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui Program <i>Adiwiyata</i> .	Program <i>Adiwiyata</i> ini ada hambatanya?	bing Program <i>Adiwiyata</i> a. SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang	Wawancara
		2) Faktor dari dalam apa saja yang menghambat pelaksanaan program <i>Adiwiyata</i> ?		Wawancara
		3) Apakah hambatan itu berpengaruh besar terhadap pelaksanaan program <i>Adiwiyata</i> tersebut?		Wawancara
		b. Faktor penghambat dari luar pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli lingkungan melalui Program <i>Adiwiyata</i> .		1) Apakah dalam pelaksanaan Program <i>Adiwiyata</i> ini ada hambatanya?
		2) Faktor dari luar apa saja yang menghambat pelaksanaan program <i>Adiwiyata</i> ?		Wawancara
		3) Apakah hambatan itu berpengaruh besar?		Wawancara

3.	Solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program <i>Adiwiyata</i> .	Solusi yang dilakukan pihak SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang dalam mengatasi hambatan.	<p>1) Solusi apa sajakah yang dilakukan pihak SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang untuk mengatasi hambatan dari dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program <i>Adiwiyata</i>.</p> <p>2) Solusi apa sajakah yang dilakukan pihak SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang untuk mengatasi hambatan dari luar pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program <i>Adiwiyata</i>.</p>	<p>Guru Pendamping Kegiatan Peduli Lingkungan</p> <p>Kepala Sekolah SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang</p>	<p>Wawancara</p> <p>Wawancara</p>
----	--	--	--	--	-----------------------------------

## Lampiran VIII

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Ketua Adiwiyata SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang

Judul Penelitian : **“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang”** .

## Identitas diri

Nama :  
 Jenis kelamin :  
 Asal :  
 Pendidikan terakhir :  
 Jabatan :

1. Kegiatan Peduli Lingkungan apa saja yang dilakukan siswa di dalam lingkungan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?
2. Kegiatan Peduli Lingkungan apa saja yang dilakukan siswa di luar lingkungan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?
3. Apa hal yang melatarbelakangi SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang mengadakan kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan ini?
4. Tujuan apa yang ingin dicapai dari Kegiatan pendidikan Karakter Peduli Lingkungan ini secara umum yang dilakukan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang ini?
5. Kenapa siswa perlu diajarkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
6. Adakah persiapan tertentu sebelum melakukan kegiatan peduli lingkungan ini?
7. Jika ada, persiapan dalam hal apa sajakah?
8. Sejak kapan kegiatan peduli lingkungan ini diadakan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?
9. Bagaimana konsep kegiatan peduli lingkungan ini?
10. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan ini?
11. Menurut Saudara apa saja keberhasilan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat memiliki karakter peduli lingkungan?
12. Sarana dan prasarana apa yang dimiliki sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan peduli Lingkungan?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Guru Mata pelajaran IPS SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang  
 Judul Penelitian: **“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang”** .

Identitas diri

Nama :  
 Jenis kelamin :  
 Asal :  
 Pendidikan terakhir :  
 Jabatan :

1. Apa yang melatarbelakangi adanya program *Adiwiyata* di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang ini?
2. Kegiatan rutin apa saja yang diadakan dalam Program *Adiwiyata* ini?
3. Adakah kegiatan bulanan Program *Adiwiyata* yang diselenggarakan di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?
4. Jika ada apa? dan kapan dilaksanakan program bulan tersebut?
5. Adakah kegiatan tahunan Program *Adiwiyata* yang diselenggarakan SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?
6. Jika ada apa? dan kapan dilaksanakan program tahunan tersebut?
7. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan peduli lingkungan tersebut?
8. Apakah program *Adiwiyata* ini masuk dalam proses belajar mengajar?
9. Jika tidak, apakah kegiatan dalam program ini mengganggu proses pembelajaran?
10. Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan program *Adiwiyata* ini?
11. Kurikulum apa yang digunakan dalam pelaksanaan program *Adiwiyata* ini?
12. Adakah persiapan perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan program *Adiwiyata* ini?
13. Apakah ada pemberian teori dalam program *Adiwiyata* ini?
14. Berapa kali pemberian teori dalam kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* setiap bulannya?
15. Materi apa saja yang diberikan dalam pendidikan karakter melalui program *Adiwiyata* ini?



16. Siapa yang menyusun materi dalam Program *Adiwiyata* ini?
17. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program *Adiwiyata* ini?
18. Metode apa yang digunakan guru dalam penyampaian pendidikan karakter melalui program *Adiwiyata* ini?
19. Apakah dalam pelaksanaan program *Adiwiyata* ini, ada kerja sama dengan pihak lain?
20. Jika ada, pihak mana yang diajak kerja sama dalam program *Adiwiyata* ini?
21. Dalam hal apa sekolah bekerja sama dengan pihak lain?
22. Menurut saudara, wujud perilaku bagaimana yang harus dilakukan siswa di lingkungan masyarakat maupun keluarga setelah menerima pendidikan karakter melalui program *Adiwiyata* ini?
23. Menurut saudara, wujud perilaku bagaimana yang harus dilakukan siswa di lingkungan sekolah setelah menerima pendidikan karakter melalui program *Adiwiyata* ini?
24. Apakah ada indikator tertentu dari keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui Program *Adiwiyata*?
25. Jika ada apa indikatornya?
26. Apakah ada perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan karakter melalui program *Adiwiyata* ini?
27. Jika ada, contoh sikap yang bagaimana?
28. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program *Adiwiyata* di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?
29. Faktor dari dalam apa sajakah yang menghambat pelaksanaan Program *Adiwiyata*?
30. Faktor dari luar apa sajakah yang menghambat pelaksanaan Program *Adiwiyata*?
31. Apakah hambatan-hambatan itu berpengaruh besar terhadap jalannya pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program *Adiwiyata* ini?
32. Apakah solusi dari pihak pelaksana program *Adiwiyata* dalam mengatasi hambatan-hambatan baik dari dalam maupun luar?

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Tukang Kebun SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang  
Judul Penelitian : **“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan  
di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang”** .

## Identitas diri

Nama :  
Jenis kelamin :  
Asal :  
Pendidikan terakhir :  
Jabatan :

1. Bagaimana peran anda selaku Tukang Kebun terhadap program Adiwiyata ini di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?
2. Bagaimana respon anda selaku tukang kebun terhadap adanya Program Adiwiyata ini di SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang?
3. Dukungan apa yang diberikan anda dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter peduli lingkungan ini?
4. Apakah ada perubahan sikap siswa dari sebelum dan sesudah mengikuti program *Adiwiyata* dalam hal peduli lingkungan?
5. Jika ada, contohnya sikap bagaimana, khususnya di lingkungan sekolah?

## PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Siswa SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang  
Judul Penelitian : **“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang”** .

## Identitas diri

Nama :  
Jenis kelamin :  
Asal :  
Pendidikan terakhir :  
Jabatan :

1. Kegiatan apa saja yang adik ikuti dalam program *Adiwiyata*?
2. Apa manfaat yang adik dapat dalam mengikuti program *Adiwiyata* ini?
3. Kegiatan peduli lingkungan apa saja yang pernah adik lakukan selama adik di dalam sekolah?
4. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan tersebut?
5. Apakah adik suka dengan diadakannya kegiatan peduli lingkungan di dalam sekolah seperti ini?
6. Alasan apa yang membuat adik suka dengan diadakannya kegiatan peduli lingkungan di dalam sekolah seperti ini?
7. Pelajaran apa saja yang adik dapat selama mengikuti kegiatan peduli lingkungan di sekolah?

**Lampiran IX****LEMBAR OBSERVASI KE-1**

Subyek	: Pendidikan Karakter di SMPN 1 Kepanjen
Hari/ Tanggal	: Rabu, 24 Januari 2018
Pukul	: 09.00 WIB
Observasi	: Kegiatan rutin di SMPN 1 Kepanjen dalam menjaga lingkungan tetap bersih
Metode	: Observasi Partisipatif

## Paparan hasil Observasi

SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang adalah sebuah instansi yang cukup besar di kabupaten Malang, meskipun terletak di pinggiran desa, SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang sangat jauh dari kebisingan dan kepanatan suasana kabupaten pada umumnya. Hal ini dikarenakan SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang dipenuhi dengan pepohonan-pepohonan yang rindang dan letaknya yang cukup baik untuk sebuah instansi pendidikan yang berada di tengah kota.

SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang sendiri berdiri disebidang tanah yang luasnya  $10.690\text{m}^2$ , karena lingkungan SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang cukup luas inilah yang dimanfaatkan untuk ditanami pepohonan. Selain memiliki pepohonan yang cukup banyak, SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang juga memiliki taman di masing masing depan kelas, penangkaran hewan depan ruang Osis ada burung beo, ayam dan lain lain. Tidak hanya itu SMPN 1 Kepanjen memiliki kolam ikan nila yang terletak dibelakang sekolah dekat dengan sungai sekaligus, irigasi yang di salurkan pada tumbuhan dalam pipa. Dengan kebersihan sedemikian rupa dilengkapi dengan kolam ikan dan penangkaran dapat dipastikan suasana yang sejuk serta nyaman. Tidak sampai disitu, SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang juga memiliki kolam air mancur disemua sisi sekolah dekat

dengan kamar mandi, hal demikian semakin memberikan kesan yang indah dan juga asri.

Kebersihan dan kelestarian di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang sangat terjaga, karena di SMPN 1 Kepanjen memiliki tempat khusus untuk mendaur ulang sampah, terutama sampah yang berkategori organik. Tempat khusus mendaur ulang sampah, yang dinamakan bank sampah terletak di belakang sekolah tepat bedekatan dengan aliran sungai dengan tujuan sampah yang terbuang sudah diolah dan tidak tercemar di aliran sungai. Di bank sampah ini para warga sekolah mengelola sampah-sampah yang ada untuk dijadikan pupuk.

Banyaknya pepohonan, bunga-bunga dan bank sampah, membuat SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang menjadi rindang dan terbebas dari sampah. Oleh karena itu SMPN 1 Kepanjen Kabupaten Malang menjadi instansi pendidikan yang asri dan bersih, sehingga sangat mendukung dan membantu dalam pencapaian tujuan sekolah tersebut.



## LEMBAR OBSERVASI KE-2

Subyek : Pendidikan Karakter di SMPN 1 Kepanjen  
Hari/ Tanggal : Senin, 5 Februari 2018  
Pukul : 06.30 WIB  
Observasi : kegiatan Upacara Hari Senin  
Metode : Observasi Partisipatif

### Paparan hasil Observasi

Pada pelaksanaan kegiatan upacara hari senin di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang yang berada di tengah-tengah lapangan yang dapat di lihat dari gerbang masuk. Peneliti pada saat itu mengamati siswa dan guru tertib dalam mengikuti upacara yang hikmat dan pada saat amanah pembina upacara menyampaikan tentang selalu menjaga lingkungan sekolah dan sesuai slogan yang ditempel pada dinding sekolah yakni **lisa** (lihat sampah ambil) siswa dan guru mendengarkan dengan seksama. Pembina upacara mengingatkan SMPN 1 Kepanjen dipercaya untuk menjadi sekolah yang berstatus adiwiyata, kurang lebihnya yang dapat diamati dan didengar oleh peneliti yang disampaikan oleh pembina upacara.

**LEMBAR OBSERVASI KE-3**

Subyek : Pendidikan Karakter di SMPN 1 Kepanjen  
Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Februari 2018  
Pukul : 09.00 WIB  
Observasi : kegiatan pembelajaran dalam kelas  
Metode : Observasi Partisipatif

## Paparan hasil Observasi

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 7 begitu tenang pada saat guru menerangkan. Siswa begitu antusias ketika guru melontarkan berbagai pertanyaan. Namun siswa tetap tertib dalam menjawab pertanyaan dari guru. Jadi keadaan kelas tetap kondusif dengan fasilitas yang cukup lengkap, serta udara yang masuk melalui ventilasi kelas terasa nyaman kelas dan membuat siswa mengantuk saat pembelajaran.

Guru mata pelajaran IPS yakni bapak Suharto Eko Prayitno, Selalu memberikan penguatan karakter pada siswa-siswinya yakni tanggungjawab dalam menjaga lingkungan sekolah dan disesuaikan dengan tema pada pembelajaran. Ketika itu kelas kotor bapak Suharto Eko Prayitno langsung menegur kepada siswanya untuk membersihkan dan mengingatkan kepada siswa yang mendapat jadwal piket pada keesokan harinya untuk membersihkan kelasnya.

**LEMBAR OBSERVASI KE-4**

Subyek	: Pendidikan Karakter di SMPN 1 Kepanjen
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 17 Februari 2018
Pukul	: 09.00 WIB
Observasi	: Kegiatan Milad di SMPN 1 Kepanjen dalam menjaga lingkungan tetap bersih
Metode	: Observasi Partisipasif

## Paparan hasil Observasi

Pada saat Pelaksanaan penelitian bertepatan dengan kegiatan milad di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang. Kegiatan yang dilakukan dengan berbagai kreasi siswa dan kegiatan dari senam sehat selain itu adanya perlombaan-perlombaan. Pada saat peneliti observasi pengurus osis yang menjadi tanggungjawab pada siswa lainnya. Jadi ketika waktu siswa yang izin keluar sekolah harus memberikan jaminan kepada sie keamanan. Dari sini terlihat tanggungjawab mereka dengan semangat membara. Pada hari itu juga, perlombaan senam dilakukan di tengah-tengah lapangan dengan kostum dari yang unik, keren ada semua, tujuannya mereka bangga dengan sekolahnya dan berpartisipasi dalam meriahkan hari ulang tahun sekolahnya. Dengan seiringan zaman modern siswa-siswi di SMPN 1 Kepanjen mengikuti tren sesuai dengan zamanya.

### LEMBAR OBSERVASI KE-5

Subyek	: Pendidikan Karakter di SMPN 1 Kepanjen
Hari/ Tanggal	: Sabtu, 31 Maret 2018
Pukul	: 09.00 WIB
Observasi	: Kegiatan rutin di SMPN 1 Kepanjen dalam menjaga lingkungan tetap bersih
Metode	: Observasi Partisipatif

#### Paparan hasil Observasi

Pada saat jam istirahat peneliti melihat suasana sekitar kantin dan perpustakaan di SMPN 1 Kepanjen kabupaten Malang yang sangat ramai dikunjungi peserta didik di area kantin juga terdapat himbauan peduli lingkungan dan sangat kental sekali dengan program adiwiyatanya atau strategi dalam hidup sehat. Sehingga dalam mengonsumsi makanan terjaga dari bahan yang mengandung 6P, yakni penyedap, pemanis, pengental, pengawet, pewarna, pembungkus makanan yang berbahaya. Di perpustakaan juga terdapat himbauan untuk menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan. Perpustakaan sangat rapi dalam penataan buku-buku dan raknya lay outnya bagus, harum dan sangat nyaman sekali untuk para pembacanya.

Selain itu pada hari itu sekolah mengadakan istighosah menggunakan pakaian putih-putih. Dengan lingkungan yang asri diikuti karakter yang ramah tamah membuat suasana yang menyejukkan hati.

Dihari Sabtu ini observasi kerja bakti yang menjadi rutin tiap minggu dilakukan oleh para siswa. Peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, dalam hal ini sudah memiliki job masing-masing yang menjadi penanggungjawab dan dibantu oleh para relawan yang membantu untuk membersihkan lingkungan sekolah dari kamar mandi, taman, penangkaran hewan, membuah isi tong sampah

ke belakang sekolah, dan lain sebagainya. Mereka begitu semangat membersihkan lingkungan sekolah peneliti mengamati adanya kekompakan atau kerjasama yang baik.





**LAMPIRAN X DOKUMENTASI FOTO-FOTO**

Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan tukang kebun



Wawancara dengan siswi – siswi



Wawancara dengan Ketua Adiwiyata



Wawancara dengan Pembina Pramuka



Kantin Sehat SMPN 1 Kapanjen kabupaten Malang



Halaman depan SMPN1 Kapanjen



Tempat Wudlu di Mushola



Depan Kamar Mandi



Pojok halaman SMPN 1 Kapanjen



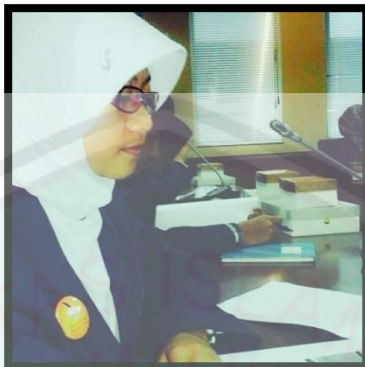


Siswa Membuang Sampah



Tempat Sampah di halaman Sekolah



**Lampiran XI****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Maratul Ulumiyah  
 TTL : Kediri, 07 Agustus 1996  
 Alamat Rumah : Dsn. Babadan Ds. Ngebrak Kec.Gampengrejo Kab.Kediri  
 Alamat Malang : Jl.Krakatau 22 Dieng Malang  
 Nama Orangtua/Wali : Sajuri

**Riwayat Pendidikan:****Jenjang Pendidikan Formal:**

- |                              |           |
|------------------------------|-----------|
| 1. TK AL Azhar tahun         | 2001/2002 |
| 2. SDN 1 Ngebarak            | 2007/2008 |
| 3. MTsN Tanjungtani          | 2011/1012 |
| 4. MA Roudlotul Muta'abbidin | 2014/2015 |

**Jenjang pendidikan Nonformal**

- |  |           |
|--|-----------|
| 1. Madrasah Ibtida'iyah Tarbiyatus Shibyan | 2007/2008 |
| 2. Madrasah Diniyah Nurus salam            | 2011/2012 |
| 3. Madrasah Diniyah Roudlotul Muta'abbidin | 2014/2015 |

**Lampiran XII****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Maratul Ulumiyah

NIM : 14130044

Tempat Tanggal Lahir: Kediri, 07 Agustus 1996

Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/ P.IPS

Tahun Masuk : 2014

Alamat Rumah : Dsn. Babadan Ds. Ngebrak Kec. Gampengrejo  
Kab.Kediri

No. Tlp Rumah/Hp : 081515453958

Alamat Email : [Maratululumiyah709@Gmail.Com](mailto:Maratululumiyah709@Gmail.Com)

Malang, 2018  
Mahasiswa,

Maratul Ulumiyah  
NIM. 14130044